

**ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS DALAM UPAYA
MEMINIMALISIR KERUSAKAN PRODUK GULA KELAPA
KRISTAL (Studi Kasus Pada Kelompok Tani “Lereng Slamet”
Sunalangu Karanglewas Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
ISMI LAELA ROMADANI
NIM. 1522201056**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

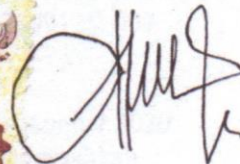
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ismi Laela Romadani**
NIM : **1522201056**
Jenjang : **S.1**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**
Judul Skripsi : **Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan Produk Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus Pada Kelompok Tani "Lereng Slamet" Sunyalangu Karanglewas Banyumas)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Ismi Laela Romadani

NIM. 1522201056



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS DALAM UPAYA
MEMINIMALISIR KERUSAKAN PRODUK GULA KELAPA KRISTAL
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI “LERENG SLAMET”
SUNYALANGU KARANGLEWAS BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudari **Ismi Laela Romadani NIM. 1522201056** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Agustus 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimih, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardika C. Raharja, SE., M.Si
NIDN. 2010028901

Pembimbing penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 04 September 2020

Ditandatangani/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Saiful Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ismi Laela Romadani, NIM. 1522201056 yang berjudul :

**Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Meminimalisir
Kerusakan Produk Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus Pada Kelompok Tani
"Lereng Slamet" Sunyalangu Karanglewas Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Juli 2020

Pembimbing,



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.

NIP.19851112 200912 2 007

**Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan
Produk Gula Kelapa Kristal
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” Sunyalangu
Karanglewas Banyumas)**

Ismi Laela Romadani
NIM. 1522201056

E-mail: iismi1317@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian kualitas sebagai upaya meminimalisir risiko kerusakan produk gula kelapa kristal di Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif artinya menganalisis, mendeskripsikan dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sumber data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber, dalam penelitian ini pihak-pihak yang terkait yaitu ketua kelompok tani, karyawan/tim pengendalian kualitas, dan petani (anggota) Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim pengendalian kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet” memiliki dua tahap proses pengendalian kualitas, yakni pengendalian pada bahan baku dan proses produksi. Berdasarkan hasil observasi faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan produksi berasal dari faktor manusia/pekerja, metode kerja, dan material/bahan baku sehingga Kelompok Tani “Lereng Slamet” dapat mengambil tindakan pencegahan serta perbaikan untuk menekan tingkat kerusakan dan meningkatkan kualitas produk. Pengendalian kualitas yang diterapkan oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet” dalam meminimalisir risiko kerusakan produk gula kelapa kristal termasuk pada kriteria efektif. Hal ini dapat terbukti berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa tidak banyak kerusakan produk yang ditemukan saat memproduksi gula kelapa kristal, dan berdampak positif untuk transaksi jual beli yang dilakukan adalah dimana tidak lagi ditemukannya pengembalian produk yang dilakukan oleh konsumen. Sehingga transaksi jual beli yang mengandung unsur tadelis tidak terjadi karena jual beli yang dilakukan berdasarkan syariat Islam.

Kata Kunci: Pengendalian Kualitas, Kerusakan Produk.

**The Analysis of Quality Control to Minimize Damage to Crystal Coconut
Sugar Products
(A Case Study on the Farmer Group “Lereng Slamet” Sunyalangu
Karanglewas Banyumas)**

Ismi Laela Romadani
NIM. 1522201056

E-mail: iismi1317@gmail.com

Departement of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the implementation of the quality control as an effort to minimize the risk of crystal coconut sugar damage in the Farmer Group “Lereng Slamet.”

This study was a field research and kind of descriptive qualitative research, which means this study, was to analyse, describe, and present facts systematically to be easier to understand. The techniques of collecting data were observation, documentation, and interview. The interview was done by interviewing the questions to the respondents directly. The respondents were employees, quality control teams, and farmers (members) of Lereng Slamet.

The result showed that the quality control teams of Farmer Group “Lereng Slamet” had two-stage quality control process; there were the control of raw materials and production processes. Based on the result of the observation, several factors that cause damage to the production were from human/the workers, work method, and materials therefore the Farmer Group “Lereng Slamet” was able to take preventative and corrective actions to reduce the level of damage and also improve product quality. The quality control of Farmer Group “Lereng Slamet” could minimize risk of crystal coconut sugar products damage including the effective criteria. Based on the observation, the damage to the product was not that much when producing crystal coconut sugar as well as having a positive impact on purchase and sale because product returns made by consumers was no longer found. The purchase and sale contains elements of taddis did not occur and currently done on Islamic law.

Keywords: quality control, product damage

MOTTO

**“Work hard until your rival who look down on you yesterday, wants to be
your partner the next day”.**

DON'T GIVE UP!!



PERSEMBAHAN

Sebuah karya skripsi berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan Produk Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus Pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” Sunyalangu Karanglewas Banyumas), dengan rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
2. Kedua orangtua tercinta Bapak Sudaryono Dan Ibu Syafa'atun, yang dengan semangat memberikan dukungan penuh terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Berkat doa dan dukungan beliau akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak laki-laki saya M. Fauzi Saputro yang selalu memberikan dukungan dan doa, serta adik laki-laki M. Yasni Abdulloh yang selalu menghibur saat saya sedang menulis skripsi.
4. Semua keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan doa.
5. Untuk teman kesayanganku Linda Astuti terimakasih sudah menjadi teman sambat dan curhat saat saya sedang mengerjakan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan keridhoan-Nya, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada umat manusia tentang akhlak dan aqidah.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Dr. H. Mohammad Roqib M.Ag. Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
7. Drs. Attabik, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
8. In Solikhin, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
9. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
10. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM selaku Pembimbing Akademik Ekonomi Syaria^h B 2015.
11. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan, inspirasi dan motivasi kepada peneliti.

12. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Ahmad Fauzi S, selaku ketua Kelompok Tani “Lereng Slamet” yang telah memberikan izin untuk penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
15. Para anggota kelompok petani dan karyawan Kelompok Tani “Lereng Slamet” yang telah ikhlas menjadi responden dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
16. Kedua Orangtuaku Bapak Sudaryono dan Ibu Syafa’atun yang telah dengan tulus dan penuh kasih sayang menghantarkanku sampai kejenjang ini.
17. Kakak laki-laki saya M. Fauzi Saputro dan adik laki-laki saya M. Yasni Abdulloh yang terus memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Untuk semua keluarga besarku terimakasih banyak atas do‘a dan dukungannya.
19. Untuk sodara sepupu saya, Rizki Amalia Zaelani yang telah membantu penulis dalam penelitian.
20. Untuk temanku Atik Jarotul Alawiyah yang telah membantu penulis dalam penelitian.
21. Terimakasih untuk temanku Dewi Apriyani, Gustin Maesaroh yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan kalian dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
22. Terimakasih untuk Hemas Chandra Pratiwi dan teman-teman Ekonomi Syariah B 2015 yang telah menemani penulis selama 4 tahun dengan memberikan sukacita selama perkuliahan.
23. Terimakasih tempat Fotocopy Ababil Biru khususnya Kaka Rudy, Nopleng, Dan Bapak tua, tanpa kalian skripsi ini tidak selesai.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bantuan dan doanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh

dari sempurna, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk penulisan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.
Aamiin ya rabbal'alamiin.

Purwokerto, 24 Juli 2020
Penulis,



Ismi Laela Romadani
NIM. 1522201056



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	b	Be
ت	ta ^{''}	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^{''}	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>š</u>	es (dengan garis di bawah)

ض	ḍʿad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	faʿ	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	„el
م	mim	m	„em
ن	nun	n	„en
و	waw	w	w
ه	haʿ	h	ha
ء	hamzah	ʿ	apostrof
ي	yaʿ	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

قدع	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. Taʿmarbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis h.

تمكح	ditulis	ḥikmah	تميزج	di tulis	jizyah
------	---------	--------	-------	----------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ءايلولاً أتمارك	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i> ”
-----------------	---------	----------------------------

- b. Bila ta^o marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan t.

رطفلة أتكز	Ditulis	<i>zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	ditulis	a
	قيلهاج	ditulis	jahiliyyah
2.	<i>fathah</i> + ya ^o mati	ditulis	a
	سنت	ditulis	tansa
3.	<i>kasrah</i> + ya ^o mati	ditulis	i
	ميرك	ditulis	kariṁ
4.	<i>ḍammah</i> + wawū mati	ditulis	u
	ضور ف	ditulis	furuḍ

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	ai
	مكئيب	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	لوق	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

متناً	ditulis	a"antum
تدعاً	ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah.

سايقلا	ditulis	al-qiyaṣ
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

ءامسلا	ditulis	as-samā"
--------	---------	----------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

بوز ضورفلا	Ditulis	zawi al-furuḍ
------------	---------	---------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kualitas	17
1. Pengertian kualitas	17
B. Pengendalian Kualitas	19
1. Pengertian Pengendalian Kualitas	19
2. Tujuan Pengendalian Kualitas	22
3. Prinsip-prinsip Kualitas Produk	23

4.	Ruang Lingkup Pengendalian Kualitas	24
5.	Langkah-langkah Pengendalian Kualitas	25
6.	Pendekatan Pengendalian Kualitas Produk	26
C.	Manajemen Resiko	30
1.	Pengertian Manajemen Risiko	30
2.	Tujuan Manajemen Risiko	30
3.	Manfaat Manajemen Risiko	31
4.	Tahapan Proses Manajemen Risiko	32
D.	Pengendalian Kualitas Perspektif Ekonomi Islam	32
1.	Berproduksi Dalam Lingkaran Islam	36
2.	Menjaga Sumber Produksi	36
3.	Tidak Mendzalimi	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	39
B.	Lokasi Penelitian Dan Waktu.....	39
C.	Subyek dan Obyek Penelitian	40
D.	Sumber Data	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F.	Teknik Analisis Data	43
G.	Uji Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Kelompok Tani “Lereng Slamet”	47
1.	Profil Kelompok Tani Lereng Slamet	47
2.	Letak Geografis	49
3.	Visi Dan Misi.....	49
4.	Struktur Organisasi	50
5.	Proses Produksi Gula Kelapa Kristal.....	52
6.	Pelaksanaan Pengendalian Kualitas Yang Dilakukan Oleh	
7.	Kelompok Tani “Lereng Slamet”	60
8.	Jenis-jenis Kerusakan Yang Terjadi	63

B. Implementasi Pengendalian Kualitas Risiko Keruskan Pada Produk	
	Gula Kelapa Kristal 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Jual Beli Gula Kelapa Kristal.....	1
Tabel 2 Daftar Jual Beli Gula Kelapa Kristal.....	5
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4 Karakteristik Informan Penelitian.....	42
Tabel 5 Perbandingan Harga Gula Cetak, Gula Kelapa Kristal Organik Dan Gula Kelapa Kristal Jahe	48
Tabel 6 Daftar Pengurus Kelompok Tani “Lereng Slamet”.....	50
Tabel 7 Pengendalian Kualitas Bahan Baku.....	61
Tabel 8 Pengendalian Kualitas Proses Produksi.....	62



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Pengurus Kelompok Tani Lereng Slamet	52
Gambar 2 Proses Pengambilan Nira Dari Pohon Kelapa Yang Dilakukan Oleh Petani/Penderes	54
Gambar 3 Proses Pengumpulan Nira Menggunakan Wadah Plastik.....	55
Gambar 4 Proses Pembuatan Gula Kelapa Kristal.....	56
Gambar 5 Proses Pengayakan Tahap Pertama Gula Dalam Keadaan Basah Sebelum Masuk Proses Pengovenan	57
Gambar 6 Proses Pengovenan	58
Gambar 7 Proses Pengayakan Tahap Kedua Setelah Pengovenan	59
Gambar 8 Proses Penyortiran Gula Kelapa Kristal.....	60
Gambar 9 Packing Gula Kelapa Kristal	64
Gambar 10 Kerusakan Yang Terjadi Saat Memproduksi Gula Kelapa	65
Gambar 11 Proses Pencampuran Bahan Baku	65
Gambar 12 Ditemukannya Brondol/Gula Yang Berwarna Hitam	67

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR SINGKATAN

SDM: Sumber Daya Manusia



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara, Dokumentasi Dan Hasil Wawancara.
2. Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Lereng Slamet, Petani dan tim pengendalian kualitas.
3. Proses Produksi Pembuatan Gula Kelapa Kristal, Kerusakan Produk.
4. Sertifikat-Sertifikat.
5. Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gula kelapa atau *palm sugar* merupakan salah satu produk sektor agroindustri dengan potensi pengembangan yang baik dan memiliki potensi ekspor yang cukup besar. Agroindustri gula kelapa mempunyai prospek yang cukup bagus untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani kelapa. Disamping faktor berlimpahnya bahan baku gula kelapa, teknologi yang digunakan untuk membuat gula kelapa tidak membutuhkan biaya dan teknologi yang tinggi, hal ini berbeda dengan teknologi yang digunakan dalam pembuatan gula pasir (tebu).

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan pola konsumsi masyarakat, dewasa ini produksi gula kelapa tidak hanya terbatas pada gula kelapa cetak dan cair, tetapi sudah mulai berkembang dalam bentuk gula kelapa kristal. Produk gula kelapa kristal mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan gula kelapa cetak dan cair, yaitu lebih mudah larut, lebih lama daya simpannya, pengemasan dan pengangkutan lebih mudah, rasa dan aromanya lebih khas.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah penghasil gula kelapa yang sangat potensial di Jawa Tengah, terdapat sentra-sentra pembuatan gula kelapa dan gula kelapa kristal di Kabupaten Banyumas diantaranya yaitu Kecamatan Lumbir, Cilongok, Somagede, Karanglewas, Kedungbanteng, Sokaraja, Tambak, Pekuncen, Sumpiuh, Dan Wangon. Dapat dilihat pada tabel yang dikutip dari Dinas koperasi UMKM Kabupaten Banyumas 2016.

Tabel 1
Data Penjualan Gula Kelapa Kristal Organik

No	Pembagian Wilayah	Jumlah Sentra Pembuatan Gula	Jumlah Pekerja
1	Lumbir	2150 Unit	1172 Orang
2	Cilongok	2147 Unit	1589 Orang

3	Somagede	1104 Unit	1509 Orang
4	Karanglewas	1026 Unit	1312 Orang
5	Kedungbanteng	999 Unit	1535 Orang
6	Sokaraja	935 Unit	1140 Orang
7	Tambak	837 Unit	877 Orang
8	Pekuncen	600 Unit	1010 Orang
9	Sumpiuh	545 Unit	815 Orang
10	Wangon	485 Unit	856 Orang
	Jumlah	13.306 Unit	15.616 Orang

Sumber: Dinas koperasi UMKM Kabupaten Banyumas 2016.

Pada era industrialisasi saat ini yang kian lebih kompetitif, setiap pelaku usaha ingin berhasil dalam persaingan di sebuah dunia industri yang akan memberikan dampak positif kepada dunia perdagangan. Hal yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat bersaing yaitu dengan cara menaikkan kualitas/mutu dari hasil produksi. Oleh karena itu sebuah industri harus melakukan pengawasan dan pengendalian kualitas agar kualitas produk yang dihasilkan terjamin serta diterima konsumen dan dapat bersaing.

Produksi di dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang cukup penting, dikarenakan apabila kegiatan produksi di suatu perusahaan terhenti maka kegiatan di dalam perusahaan tersebut akan terhenti pula. Oleh sebab itu maka perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam mengalokasi sumber daya yang dimilikinya dan aktivitas di dalamnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan.

Agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, maka perusahaan melakukan berbagai macam usaha, salah satunya dengan melakukan pengawasan disetiap proses produksinya. Perencanaan dan pengawasan proses produksi merupakan penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses hingga sampai dengan hasil produksi agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana serta tujuan perusahaan diharapkan dapat tercapai.

Dalam memproduksi suatu barang yang utama adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas pada setiap produk yang akan diciptakan, guna mencapai produk yang memiliki kualitas tinggi (*high quality*) yang

berdampak baik bagi suatu perusahaan. Kualitas merupakan faktor yang paling dasar untuk kepuasan konsumen. Dalam memproduksi suatu barang tentunya perusahaan harus memperhatikan kualitas dengan tujuan permintaan konsumen dapat terpenuhi oleh perusahaan. Menurut Kotler, kualitas didefinisikan sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat (Kotler, 2009).

Dalam perkembangan dewasa ini, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kinerja pada perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Setiap perusahaan yang memproduksi suatu barang tentunya harus memperhatikan kualitas mutu produk agar dapat memenuhi standar atau aturan untuk menilai apakah produk yang dihasilkannya itu masuk dalam kategori baik atau tidak baik/cacat/*not good* (Adespa, 2019).

Inti dari pengendalian kualitas adalah mengendalikan kualitas produk selama dalam proses pembuatan sampai produk jadi untuk mencegah adanya produk yang tidak memenuhi kualitas setelah produk selesai (Adita Nurkholik, 2019).

Dalam usaha untuk mempertahankan kualitas produk, perusahaan perlu mengadakan pengawasan/pengendalian terhadap kualitas produk yang merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengawasan produksi. Dalam hal ini perusahaan akan terus menyempurnakan dengan proses monitoring. Pengendalian kualitas yang dimaksudkan adalah suatu proses untuk mengukur *output* secara relatif terhadap satu standar, dan melakukan tindakan koreksi bila terdapat *output* yang tidak memenuhi standar (rusak). Jika hasil pengendalian dapat diterima, maka tidak ada tindakan lebih jauh yang dibutuhkan. Sedangkan jika hasilnya tidak dapat diterima, maka harus dilakukan suatu tindakan koreksi. Semua tindakan ini dilakukan untuk memberikan jaminan kualitas atas *output* yang dihasilkan dari proses produksi (Assauri, 2016).

Pengendalian kualitas yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Walaupun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataannya masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau dengan kata lain mengalami kerusakan atau cacat pada produk. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik yang berasal dari bahan baku, metode, tenaga kerja, dan fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut.

Dalam memproduksi suatu produk juga harus dengan adanya ketelitian dan pemeliharaan pada setiap dilakukannya proses produksi. Adanya proses produksi yang bertujuan dalam menciptakan produk yang memiliki kualitas dan nilai guna saat dipasarkan maka tentunya sangat diperlukan proses *controlling*. Pengendalian kualitas produk dengan sistem pengecekan bermanfaat pula mengawasi tingkat efisiensi. Jadi dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah kerusakan dengan cara menolak (*reject*) dan menerima (*accept*) berbagai produk yang dihasilkan dari supplier dan proses produksi. Dengan menolak atau menerima produk, berarti bisa juga sebagai alat untuk pengawasan proses produksi (Darsono, 2013).

Kelompok Tani “Lereng Slamet” merupakan perkumpulan para petani yang memanfaatkan hasil nira kelapa untuk dijadikan produk gula kelapa kristal. Kelompok Tani “Lereng Slamet” berperan sebagai distributor yang bahan baku utamanya diperoleh dari petani/penderes, kemudian diolah kembali bahan baku tersebut sesuai dengan permintaan para konsumen. Selain itu, Kelompok Tani “Lereng Slamet” juga mengambil atau memasok bahan baku dari beberapa petani/penderes yang ada di Desa-desa atau Kecamatan tetangga. Produk yang menjadi unggulan adalah gula kelapa kristal original, karena memiliki permintaan pasar sampai keluar negeri, diantaranya negara Jerman, Perancis, USA, Belanda, Swiss, Japan dan Korea.

Proses produksi pembuatan gula kelapa kristal dimulai dari bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Dalam setiap proses produksi

terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada produk. Menurut Bapak Fauzi Selaku ketua Kelompok Tani “Lereng Slamet” dalam kegiatan memproduksi gula kelapa kristal, kerusakan yang ditemukan biasanya pada bahan baku yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan dan keteledoran para pekerja, dan kerusakan fasilitas mesin (Fauzi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, bahwa Kelompok Tani “Lereng Slamet” telah melakukan pengendalian kualitas setiap harinya, namun masih ditemukan adanya produk rusak yang dihasilkan. Kriteria kerusakan pada produk gula kelapa kristal diantaranya yaitu, pada bahan baku yang diterima memiliki warna yang hitam serta kemurnian pada bahan baku gula kelapa kristal. Selain dari bahan baku, ditemukan juga produk rusak pada saat pengovenan gula kelapa kristal, dimana keteledoran pekerja saat mengoven melebihi waktu yang ditentukan dan mengakibatkan gula kelapa kristal gosong. Apabila produk rusak terus terjadi, maka dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

Oleh karena itu pengendalian kualitas penting dilakukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen. Disamping itu, dengan mengendalikan kualitas produk, perusahaan akan mampu meningkatkan volume penjualannya. Berikut daftar penjualan produk gula kelapa kristal Kelompok Tani “Lereng Slamet”:

Tabel 2
Data Penjualan Gula Kelapa Kristal Organik

No	Hari/Tanggal	Permintaan	Jumlah	Keterangan
1	Senin, 5 februari 2018	PO. UD Brayon	3ton	Gula organik kering
2	Kamis, 8 februari 2018	PO. Haldin	3,2ton	Gula organik kering
3	Rabu, 12 februari	PT. INDO	4,1ton	Gula organik

	2018	AGRO		basah
4	Selasa, 3 April 2018	PT. INDO AGRO	4.500kg Reject :1.700kg	Gula organik kering
5	Selasa, 10 April 2018	PT. INDO AGRO	2.300kg	Gula organik kering
6	Kamis, 19 April 2018	Bapak Husein	500kg	Gula kering organik oven
7	Selasa, 24 April 2018	PO. UD BRAYAN	1000kg	Gula kering organik oven
8	Rabu, 25 April 2018	Bapak Edy	4.000kg	Gula kering oven
9	Senin, 30 April 2018	PT. INDO AGRO	4.350kg	Gula kering oven
10	Rabu, 8 Mei 2018	UD BRAYAN	4.920kg	Gula kering oven
11	15 Mei 2018	PT. INDO AGRO	660kg	Gula kering oven dengan kadar air <4%
12	18 Mei 2018	UD BRAYAN	1.810kg	Gula kering oven
13	28 Mei 2018	Bapak Husein	1.000kg	Gula kering oven

Sumber: Dokumentasi profil Kelompok Tani "Lereng Slamet"

Tabel 1 merupakan data penjualan gula kelapa kristal Kelompok Tani "Lereng Slamet" pada bulan Februari-Mei 2018. Dari data penjualan tersebut dapat dilihat bahwa penjualan gula kelapa kristal Kelompok Tani "Lereng Slamet" mengalami fluktuasi. Pada tanggal 3 april 2018 ada pengembalian produk dari PT. INDO AGRO yang mereject sebanyak 1.700kg gula kelapa kristal. Pengembalian produk tersebut merupakan kerugian bagi Kelompok Tani "Lereng Slamet". Pengembalian suatu produk tersebut berarti pengendalian kualitas yang diterapkan oleh Kelompok Tani "Lereng Slamet" belum optimal, sehingga perlu dilakukan analisa mengenai upaya pengendalian kualitas yang dilakukan oleh Kelompok Tani "Lereng Slamet"

guna memperbaiki dan mencari tingkat kerusakan yang paling dominan sehingga produk yang rusak dapat ditekan seminimal mungkin, dan tidak terjadi lagi pengembalian produk gula kelapa kristal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengendalian Kualitas Dalam Upaya Meminimalisir Kerusakan Produk Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus Pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” Sunyalangu Karanglewas Banyumas)**”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan konsep. Untuk menghindari kesalahfahaman dan mempermudah dalam menafsirkan tentang judul yang diangkat, maka dari itu beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

1. Pengendalian Kualitas

Pengendalian merupakan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam organisasi dan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara terus menerus dan berkesinambungan agar semua dapat berfungsi secara maksimal, efektif dan efisien. Pengendalian kualitas produk merupakan usaha untuk mengurangi produk yang rusak dari yang dihasilkan perusahaan.

Pengertian kualitas menurut *American Society For Quality* yang dikutip oleh Haizer & Render (2006) “*quality is the totality of features and characteristic of a product or service that bears on its ability to satisfy stated or implied need*”. Artinya kualitas/mutu adalah keseluruhan corak dan karakteristik dari produk atau jasa yang berkemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang tampak jelas maupun yang tersembunyi. Menurut Josep Juran “*quality is fitness for use*”. Yang artinya kualitas produk berkaitan dengan enaknyanya barang tersebut digunakan (Darsono, 2013).

Pengendalian kualitas adalah teknik-teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan kualitas (Gaspersz, 2001).

2. Kerusakan Produk

Menurut Mulyadi kerusakan produk merupakan produk gagal secara teknis atau secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan (Mulyadi, 2007).

3. Gula Kelapa Kristal

Gula semut merupakan gula kelapa yang berbentuk serbuk. Gula semut kelapa (gula kelapa kristal) adalah produk hasil olahan nira tanaman *familia palmae* yang berbentuk serbuk (Pragita, 2010).

4. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Kelompok tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Sumardjo, 2014).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengendalian kualitas yang telah diterapkan oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet”?
2. Bagaimana implementasi pengendalian kualitas dalam meminimalisir kerusakan pada produk gula kelapa kristal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah yang telah diterapkan oleh tim pengendalian kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet”.
- b. Untuk mengetahui bagaimana impelentasi pengendalian kualitas dalam meminimalisir kerusakan pada produk gula kelapa kristal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta memperkaya ilmu tentang pengendalian kualitas sehingga menjadi bahan masukan yang dapat mendukung peneliti lain dalam bidang penelitian yang sama.

b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi Kelompok Tani “Lereng Slamet” guna terus meningkatkan kualitas produknya agar produk yang terjual memiliki kualitas yang baik dan pengembalian produk tidak terjadi lagi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karya atau tulisan yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Menurut Shigeru Mizuno dalam bukunya Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh Seri Manajemen menjelaskan bahwa pengendalian kualitas didefinisikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan untuk menentukan dan mencapai standar mutu. Pengendalian kualitas adalah merencanakan dan melaksanakan cara yang paling ekonomis untuk membuat

sebuah barang yang akan bermanfaat dan memuaskan tuntutan konsumen secara maksimal (Gaspersz, 2001).

Pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan pemeriksaan dan pengendalian atas pemeriksaan yang telah dan sedang dilakukan, agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang telah diharapkan atau direncanakan. Pengendalian tidaklah mengontrol/mengawasi saja, ia juga meliputi aspek penilaian, apakah yang dicapai itu sesuai tujuan dan sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan, lengkap dengan rencananya, kebijaksanaan, program dan lain sebagainya daripada manajemen (Purnomo, 2006).

Menurut George R. Terry dalam Bukunya Prinsip-Prinsip Manajemen menjelaskan pengendalian ialah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada objek yang akan dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai (Terry, 1993).

Kualitas adalah keadaan suatu produk yang menunjukkan tingkat kemampuan produk tersebut didalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana dalam bukunya Total Quality Management yang menukil pendapat Stephen Uselae yang menyatakan bahwa kualitas/mutu bukan hanya mencakup produk dan jasa, tetapi juga meliputi proses, lingkungan, dan manusia. Banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas secara universal meliputi beberapa elemen-elemen seperti:

1. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana menjelaskan ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu produk diantaranya adalah kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, perbaikan berkesinambungan (Anastasia, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Heriyanto (2016) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Yang Berjudul “Pengendalian Mutu Produk Pendekatan Manual GMP SSOP IKM Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus KUB.Sari Bumi Desa Bojong Mrebet Purbalingga)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengendalian mutu produk pendekatan manual GMP SSOP IKM gula kelapa kristal KUB. Sari Bumi Desa Bojong Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga sudah sesuai dengan prosedur dan pedoman GMP SSOP (Heriyanto, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nada Sanubari (2018) Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Aksesoris Kulit Abakeni Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk tas yang diproduksi oleh Abekani Yogyakarta rata-rata mengalami kecacatan sebesar 3,14% per bulannya, jenis kecacatan yang terjadi berupa kecacatan pada bahan kulit, jahitan yang kurang rapi, serta risleting yang tidak bekerja dengan baik. Sedangkan faktor penyebab terjadinya kecacatan tas berasal dari manusia, mesin, metode, lingkungan kerja, dan material yang digunakan (Sanubari, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Yosef Bagus Nugroho Sulistyo Putro (2018) Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa Tropicoco (Studi Kasus Pada PT. Commit Indonesia Jalan Kabupaten Km 3, Mayangan, Trihanggo, Gamping, Sleman Yogyakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kerusakan yang timbul pada produksi minyak goreng kelapa Tropicoco disebabkan karena warna minyak keruh, kotor, kemasan rusak, dan kandungan air masih tinggi. Dapat diketahui faktor-faktor penyebab kerusakan produk yaitu berasal dari faktor manusia, perlengkapan, bahan baku, lingkungan dan metode (Putro, 2018).

Penelitian yang dilakukan Faiz Al Fakhri (2010) Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produksi di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik”. Hasil penelitian pada *peta kendali p*

menunjukkan bahwa proses berada dalam keadaan tidak terkendali atau mengalami penyimpangan. Berdasarkan *diagram pareto*, prioritas perbaikan yang perlu dilakukan adalah untuk jenis kerusakan yang dominan yaitu warna kabur, tidak register dan terpotong. Dari analisis diagram sebab akibat dapat diketahui faktor penyebab misdruk berasal dari faktor manusia/pekerja, mesin produksi, metode kerja, material/bahan baku dan lingkungan kerja, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan serta perbaikan untuk menekan tingkat misdruk dan meningkatkan kualitas produk (Fakhri, 2010).

Penelitian yang dilakukan Harry setiawan (2019) Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada Rumah Warna Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis *P-Chart* dinyatakan produksi tas dalam pemeriksaan jahitan, warna dan accesoris dalam keadaan terkendali. Sedangkan berdasarkan *diagram ishikawa* diketahui faktor penyebab produk tidak sesuai dengan standar perusahaan yaitu material, metode, manusia dan mesin (Setiawan, 2019).

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Fajar Heriyanto/Pengendalian Mutu Produk Pendekatan Manual GMP SSOP IKM Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus KUB. Sari Bumi Desa Bojong Mrebet Purbalingga)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengendalian mutu produk pendekatan manual GMP SSOP IKM gula kelapa kristal KUB. Sari Bumi Desa Bojong	Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan meneliti pengendalian kualitas pada produk gula kelapa kristal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Fajar

		Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga sudah sesuai dengan prosedur dan pedoman GMP SSOP.	menggunakan pendekatan manual GMP SSOP.
2	Rizki Nada Sanubari/ Analisis Pengendalian Kualitas Produk Aksesoris Kulit Abakeni Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk tas yang diproduksi oleh abekani yogyakarta rata-rata mengalami kecacatan sebesar 3,14% per bulannya, jenis kecacatan yang terjadi berupa kecacatan pada bahan kulit, jahitan yang urang rapi, serta risleting yang tidak bekerja dengan baik. Sedangkan faktor penyebab terjadinya kecacatan tas berasal dari manusia, mesin,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk tas yang diproduksi oleh Abekani Yogyakarta rata-rata mengalami kecacatan sebesar 3,14% per bulannya, jenis kecacatan yang terjadi berupa kecacatan pada bahan kulit, jahitan yang kurang rapi, serta risleting yang tidak bekerja dengan baik. Sedangkan faktor penyebab terjadinya	Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengendalian kualitas pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.

	metode, lingkungan kerja, dan material yang digunakan.	kecacatan tas berasal dari manusia, mesin, metode, lingkungan kerja, dan material yang digunakan.	
3	Yosef Bagus Nugroho Sulistyoputro/ Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa Tropicoco (Studi Kasus Pada PT. Commit Indonesia Jalan Kabupaten Km 3, Mayangan, Trihanggo, Gamping, Sleman Yogyakarta).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kerusakan yang timbul pada produksi minyak goreng kelapa Tropicoco disebabkan karena warna minyak keruh, kotor, kemasan rusak, dan kandungan air masih tinggi. Dapat diketahui faktor-faktor penyebab kerusakan produk yaitu berasal dari faktor manusia, perlengkapan,	Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengendalian kualitas pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.

		bahan baku, lingkungan dan metode.	
4	Faiz Al Fakhri/Analisis Pengendalian Kualitas Produksi di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik.	Hasil penelitian pada peta kendali p menunjukkan bahwa proses berada dalam keadaan tidak terkendali atau mengalami penyimpangan. Berdasarkan diagram pareto, prioritas perbaikan yang perlu dilakukan adalah untuk jenis kerusakan yang dominan yaitu warna kabur, tidak register dan terpotong. Dari analisis diagram sebab akibat dapat diketahui faktor penyebab misdruk berasal dari faktor	Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengendalian kualitas dalam meminimalkan kerusakan pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian faiz menggunakan alat bantu statistik, dan lokasi penelitian.

		<p>manusia/pekerja, mesin produksi, metode kerja, material/bahan baku dan lingkungan kerja, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan serta perbaikan untuk menekan tingkat misdruk dan meningkatkan kualitas produk.</p>	
5	<p>Harry setiawan/Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada Rumah Warna Yogyakarta.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis <i>P-Chart</i> dinyatakan produksi tas dalam pemeriksaan jahitan, warna dan accecoris dalam keadaan terkendali. Sedangkan</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengendalian kualitas dalam meminimalkan kerusakan pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Harry menggunakan Statistical Processing Control (SPC), dan lokasi penelitian.</p>

		berdasarkan diagram ishikawa diketahui faktor penyebab produk tidak sesuai dengan standar perusahaan yaitu material, metode, manusia dan mesin.	
--	--	---	--

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan di buat untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagian-bagian lebih rinci. Secara keseluruhan sistematika penyusunan penelitian ini di bagi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian dari awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini terdiri dari 5 bab. Secara spesifik, bagian isi ini akan memaparkan mengenai inti dalam penelitian, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka.

BAB II membahas tentang landasan teori, memuat uraian tentang Kualitas Produk, Pengendalian Kualitas, Manajemen Risiko dan Pengendalian Kualitas Perspektif Ekonomi Islam.

BAB III membahas tentang metode penelitian antara lain: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik data dan uji keabsahan data.

Bab IV merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” Desa

Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang terdiri dari sejarah berdirinya Kelompok Tani “Lereng Slamet”, letak geografis, sasaran perusahaan, serta struktur organisasi. dan implementasi pengendalian kualitas dalam meminimalisir risik produk cacat/rusak gula kelapa kristal.

BAB V berisi penutup dan kesimpulan serta saran yang menyangkut dengan penelitian yang telah di teliti oleh penulis.

Pada bagian akhir penelitian, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan penelitian ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, serta riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Kualitas adalah sesuai dengan yang distandarkan. Suatu produksi memiliki kualitas apabila sesuai standar kualitas yang ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi, dan barang jadi (Sarin, 1996).

Kualitas yang baik menurut produsen adalah apabila produk yang dihasilkan oleh perusahaan telah sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan kualitas yang buruk adalah apabila produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditentukan serta menghasilkan produk yang rusak. Namun demikian, perusahaan dalam menentukan spesifikasi produk juga harus memperhatikan keinginan dari konsumen. Tanpa memperhatikan itu, produk yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih memperhatikan kebutuhan konsumen. Kualitas yang baik menurut sudut pandang konsumen adalah jika produk yang dibeli tersebut sesuai dengan keinginan, memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan setara dengan pengorbanan yang dikeluarkan oleh konsumen. Apabila kualitas produk tersebut tidak dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, maka mereka akan menganggapnya sebagai produk yang berkualitas buruk.

Kualitas tidak bisa dipandang sebagai suatu ukuran sempit, yaitu kualitas produk semata-mata. Dimana kualitas tidak hanya kualitas produk saja akan tetapi sangat kompleks karena melibatkan seluruh aspek dalam organisasi serta luar organisasi. Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, namun ada beberapa definisi tentang kualitas diantara lain:

- a. Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan

- b. Kualitas mencakup produk, tenaga kerja, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah, misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang (Nasution M. N., 2005).

Kualitas produksi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk, selain biaya produksi yang menentukan harga jual produk dan ketepatan waktu produksi yang menentukan kemampuan dalam mendistribusikan produk dalam waktu yang tepat. Kualitas produk telah memasuki ambang kesadaran manajer dengan hebat. Telah menjadi sangat jelas bahwa produk bermutu tinggi memiliki keunggulan mencolok dipasar, bahwasannya pangsa pasar dapat meningkat atau hilang karena masalah kualitas, karenanya kualitas menjadi prioritas bersaing (Sarin, 1996).

Kualitas produksi merupakan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan itu didasarkan atas lima ciri utama yaitu, kekuatan atau daya tahan, psikologis, keandalan, kontraktual, etika, sopan santun, dan jujur (Nasution M. N., 2005).

Selera atau harapan konsumen pada suatu produk selalu berubah, sehingga kualitas produksi juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan perubahan peningkatan keterampilan tenaga kerjanya, perubahan proses, produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

Gavin sebagaimana dikutip Nasution, mengidentifikasi delapan dimensi kualitas yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk, yaitu sebagai berikut:

- a. Performa, berkaitan dengan aspek fungsional dari produk merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika membeli.
- b. Keistimewaan, merupakan aspek performasi yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya.

- c. Keadaan, berkaitan dengan kemungkinan produk dan berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu dibawah kondisi tertentu.
- d. Konformasi, berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen.
- e. Daya tahan, merupakan ukuran masa pakai suatu produk.
- f. Kemampuan pelayanan, karakteristik berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan, serta akurasi dalam perbaikan.
- g. Estetika, merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dan preferensi atau pilihan individual.
- h. Kualitas yang dipersiapkan, yang bersifat subjektif berkaitan dengan perasaan pelanggan atau konsumen dalam mengkonsumsi produk seperti meningkatkan harga diri (Nasution M. N., 2005).

B. Pengendalian Kualitas

1. Pengertian Pengendalian Kualitas

Di era globalisasi sekarang ini perusahaan harus selalu melakukan peningkatan kualitas produksi. Pengendalian kualitas mutlak diperlukan bagi perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing cukup tinggi. Dalam menghadapi berbagai tantangan berkenaan dengan hasil produksi, maka perusahaan harus mampu atau mempunyai standar kualitas produk yang sudah ditetapkan agar perusahaan dapat bertahan dan lebih berkembang dalam pasar global.

Perusahaan harus dapat menjaga kualitas produk yang ditawarkan agar tetap terjamin dan mempunyai mutu yang dapat dipertahankan. Perusahaan juga seharusnya makin meningkatkan pengendalian proses dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi, sehingga dapat diketahui apakah proses produksinya mengalami hambatan atau kerusakan yang nantinya dapat merugikan perusahaan. Pengendalian merupakan keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang

telah ditetapkan sebelumnya (Siagian, 1998). Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai (Handoko, 1984).

Pengawasan standar kualitas adalah bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Dimana kegiatan pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan mulai dari bahan baku, selama proses produksi berlangsung sampai pada produk akhir dan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan tidak cacat (Nasution M. N., 2005).

Pengendalian kualitas menurut Kaoru Ishikawa adalah mengembangkan, medesain, memproduksi, dan memberikan layanan produk bermutu yang paling ekonomis, paling berguna, dan selalu memuaskan para pelanggannya. Falsafah pengendalian mutu dari Kaoru Ishikawa adalah bahwa tidak ada gunanya memproduksi barang dengan biaya murah, tetapi tidak memenuhi harapan kualitas pihak konsumen, dan tidak ada gunanya memproduksi produk yang tinggi kualitasnya tetapi harganya mahal dan tidak terjangkau oleh konsumen. Maka harus ada keselarasan antara kualitas, biaya, harga dan harapan konsumen (Murdifin Haming, 2007).

Menurut Sofyan Assauri pengendalian dan pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Adapun pengertian pengendalian kualitas menurut Sofyan Assauri (1998:25) adalah usaha untuk mempertahankan mutu atau kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan pimpinan perusahaan (Assauri, 1993).

Menurut Agus Ahyari pengendalian bahan baku pada proses produksi sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Apabila bahan baku yang digunakan memiliki kualitas yang baik maka produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, apabila bahan

baku yang digunakan pada proses produksi kurang baik, produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Ahyari, 1990). Pengendalian kualitas merupakan sarana bagi manajemen untuk menilai dan memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan, mempertahankan kualitas yang tinggi dan menurunkan jumlah barang yang rusak. Jadi pengendalian kualitas merupakan suatu proses menentukan komponen-komponen yang rusak dan mempertahankan yang sudah sesuai (baik) serta menjaga agar barang-barang untuk produksi yang akan datang jangan sampai rusak (Marwan Asri, 1986).

Suatu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan memiliki fungsi pengendalian kualitas produk yang baik apabila mampu meminimalkan terjadinya *deviasi* dari kondisi nyata terhadap setiap rencana yang telah digariskan secara dini serta penyusunan langkah-langkah penanggulangan atas setiap deviasi yang terjadi pada suatu produk yang dihasilkan. Secara progresif fungsi pengendalian kualitas produk tersebut seharusnya mampu untuk memberikan informasi mengenai potensi timbulnya penyimpangan serta alternatif antisipasi yang dapat diambil untuk meminimalkan kerugian yang timbul akibat *deviasi* yang terjadi. Indriyono Gitosudarmo menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan kualitas yang efektif akan dapat menekan jumlah produk yang rusak dan apabila jumlah kerusakan dapat ditekan maka biaya kualitas dapat ditekan seefisien mungkin (Gitosudarmo, 2000).

Secara operasional keberhasilan proses implementasi suatu rencana dalam kebijakan akan sangat bergantung pada tingkat pemahaman setiap individu dalam menginterpretasikan visi dan misi organisasi. Pemahaman yang tinggi pada akhirnya akan menghasilkan proses pengendalian intern yang baik yang timbul dari kesadaran yang timbul dari setiap individu dalam menjalankan program yang telah dibuat (Arifin, 2010).

Pengendalian kualitas produk merupakan aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan. Pengendalian kualitas ini

merupakan kegiatan yang terpadu dalam perusahaan untuk menjaga dan mengarahkan kualitas produk sesuai dengan yang direncanakan (Ahyari, 1990).

Dengan melakukan pengendalian kualitas akan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan cara untuk menanggulangnya, sehingga diharapkan jumlah presentasi produk gagal yang menyimpang jauh dari standar atau spesifikasi dapat dikurangi, dan diharapkan efisiensi perusahaan dapat meningkat seiring dengan menurunnya jumlah produk gagal.

Fungsi pengendalian kualitas produk bukanlah suatu sistem terpisah dalam suatu organisasi, melainkan harus dianggap sebagai bagian penting dari sistem yang dipakai manajemen untuk mengatur dan mengarahkan kegiatannya. Pengendalian kualitas dapat berjalan efektif jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Sumarsan, 2013).

2. Tujuan Pengendalian Kualitas

Ada empat tujuan pengendalian kualitas. Keempat tujuan tersebut adalah adaptasi lingkungan, meminimumkan kegagalan, meminimumkan biaya, dan mengatasi kompleksitas dari organisasi. a. Adaptasi Lingkungan

Tujuan pertama pengendalian kualitas agar perusahaan dapat terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan, baik lingkungan yang bersifat internal maupun lingkungan eksternal. Pengendalian tidak saja dilakukan untuk memastikan agar kegiatan perusahaan berjalan sebagaimana rencana yang telah ditetapkan, akan tetapi agar kegiatan yang dijalankan sesuai dengan perubahan lingkungan, karena sangat memungkinkan perusahaan juga mengubah rencana perusahaan yang disebabkan terjadinya berbagai perubahan di lingkungan yang dihadapi perusahaan.

b. Meminimumkan Kegagalan

Ketika perusahaan melakukan kegiatan produksi, perusahaan berharap agar kegagalan seminimal mungkin dan sesuai dengan target

yang direncanakan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjalankan fungsi pengendalian agar kegagalan-kegagalan tersebut diminimumkan.

c. Meminimumkan Biaya

Tujuan ketiga dari fungsi pengendalian kualitas adalah untuk meminimumkan biaya. Fungsi pengendalian melalui penetapan standar dalam meminimumkan kegagalan dalam produksi akan dapat meminimumkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

d. Antisipasi Kompleksitas Organisasi

Tujuan terakhir dari fungsi pengendalian kualitas adalah agar perusahaan dapat mengantisipasi berbagai kegiatan organisasi yang kompleks. Kompleksitas dimulai dari pengelolaan terhadap produk, tenaga kerja, hingga berbagai prosedur yang terkait dengan manajemen organisasi (Saefullah, 2008).

3. Prinsip-Prinsip Pengendalian Kualitas Produk

Ada empat prinsip utama tentang pengendalian kualitas produk diantaranya adalah:

a. Kepuasan Konsumen

Kualitas di sini sudah tidak mengenai spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mengenai konsumen. Konsumen itu meliputi konsumen internal dan konsumen eksternal. Kebutuhan konsumen harus dipenuhi dalam aspek segala aspek, termasuk didalam harga, keamanan, dan ketetapan waktu. Oleh karena itu, segala aktivitas perusahaan harus dikoordinasikan untuk memuaskan harapan dan keinginan konsumen (Anastasia, 2002).

b. Respek Terhadap Setiap Orang

Dalam perusahaan yang mempunyai kualitas baik, setiap karyawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri. Dengan demikian karyawan merupakan sumber daya organisasi paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam organisasi sangat dibutuhkan dan diberi kesempatan untuk terlibat serta

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi produk yang berkualitas.

c. Manajemen Berdasarkan Fakta

Perusahaan kelas dunia berorientasi pada fakta. Maksudnya bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan (*feeling*). Ada dua konsep pokok berkaitan dengan ini, pertama, prioritas (*prioritization*) yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Konsep kedua, variasi (*variation*) atau variabilitas kerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian wajar dari setiap sistem organisasi.

d. Perbaikan Berkesinambungan

Agar dapat sukses, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh (Nasution, 2001).

4. Ruang Lingkup Pengendalian Kualitas

Kegiatan pengendalian kualitas sangat luas, karena semua pengaruh terhadap kualitas harus dimasukkan dan diperhatikan. Secara garis besar pengendalian kualitas dapat dibedakan atau dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu sebagai berikut: a. Pengawasan Bahan Baku

Bagi perusahaan yang memproduksi barang dimana karakteristik bahan baku mempengaruhi karakteristik produk, atau sebagian besar kualitas produk akhir ditentukan oleh bahan baku, maka perlu adanya pengawasan bahan baku dengan lebih teliti dan teratur untuk menjaga kualitas produk akhir. Langkah yang cukup penting untuk pengawasan bahan baku adalah seleksi terhadap sumber bahan atau *supplier* perusahaan.

b. Pengawasan Selama Pengolahan (Proses)

Banyak cara-cara pengawasan kualitas yang berkaitan dengan proses yang teratur. Pengawasan yang dilakukan hanya terhadap sebagian dari proses mungkin tidak ada artinya bila tidak diikuti dengan pengawasan pada bagian lain. Pengawasan terhadap proses termasuk pengawasan atas bahan-bahan yang akan digunakan untuk proses produksi.

c. Pengawasan atas barang hasil yang telah diselesaikan

Walaupun sudah diadakan pengawasan kualitas dalam tingkat proses, namun hal ini tidak dapat menjamin bahwa ada hasil yang rusak atau kurang baik ataupun tercampur dengan hasil yang baik. Untuk menjaga agar barang-barang hasil yang cukup baik atau yang paling sedikit terjadi kerusakan, tidak keluar atau lolos dari pabrik sampai ke konsumen maka diperlukan adanya pengawasan atas barang hasil akhir atau produk selesai (Assauri, 1993).

5. Langkah-langkah Pengendalian Kualitas

Dengan pelaksanaan pengendalian kualitas maka diharapkan segala sesuatu yang menyangkut produk akhir seperti ukuran, daya tahan, warna, bentuk maupun persyaratan-persyaratan lain yang sudah ditentukan dalam standar dapat dipertahankan. Tentunya untuk melaksanakan pekerjaan itu memerlukan berbagai alat yang sudah standar pula. Sebelum pemeriksaan dimulai, sebaiknya telah ditentukan standar langkah-langkah yang perlu diambil yaitu:

- a. Mempertimbangkan persaingan dan kualitas produk pesaing.
- b. Mempertimbangkan kegunaan terakhir produk.
- c. Kualitas harus sesuai dengan harga jual.
- d. Dibentuk team yang terdiri dari bagian penjualan, teknik, pembelian bahan baku dan dari bagian proses produksi.
- e. Melakukan pemeliharaan terhadap kualitas yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan lebih bersifat mencocokkan ketepatan pekerja bahagia produksi dalam menghasilkan barang sesuai dengan standar kualitas.

Namun perlu juga ditingkatkan kesadaran para karyawan tentang arti penting pemeliharaan standar kualitas. Dengan demikian maka pada setiap tahap proses produksi para karyawan dapat lebih hati-hati dan turut bertanggung jawab atas standar kualitas yang sudah ditetapkan perusahaan (Marwan Asri, 1986).

6. Pendekatan Pengendalian Kualitas Produk

Pengendalian merupakan suatu kegiatan yang ruang lingkupnya sangat luas karena semua faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas harus diperhatikan, oleh karena itu dalam melaksanakan pengendalian kualitas produk harus digunakan dengan pendekatan-pendekatan agar pengendalian kualitas dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan pengendalian kualitas produk dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Pengendalian Bahan Baku Perusahaan

Pengendalian awal yang dilakukan perusahaan ditunjukkan pada pengendalian bahan baku. Bahan baku sebagai salah satu unsur utama dalam proses produksi perlu mendapatkan perhatian yang serius. Pengendalian terhadap bahan baku bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan yang akan mempengaruhi proses produksi selanjutnya. Hal ini perlu disadari bahwa tiap fase dalam proses produksi, satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi kualitas bahan baku pada proses produksi.

Pengendalian bahan baku pada proses produksi sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Apabila bahan baku yang digunakan memiliki kualitas yang baik maka produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, apabila bahan baku yang digunakan pada proses produksi kurang baik, produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam pengendalian bahan baku di dalam perusahaan pada umumnya perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain

(sebagai perusahaan pemasok bahan baku atau *leveransir* bahan) (Ahyari, 1990).

b. Pendekatan Pengendalian Proses Produksi Perusahaan

Untuk melakukan kegiatan proses produksi perlu adanya pengendalian yang cukup memadai agar produk akhir perusahaan mempunyai kualitas yang baik. Karena sifat dari jenis produksi perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Penekanan pengendalian pada proses produksi oleh perusahaan dipandang sangat penting karena kegiatan pengendalian yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan cara kerja yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan dari awal masuknya bahan baku sampai proses produksi. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara teratur dan berurutan jika perusahaan menginginkan hasil yang optimal sesuai rencana.

Proses produksi sebagai salah satu tahap dalam operasi perusahaan memegang peranan penting untuk dapat menghasilkan produk sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal tersebut mengingatkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara fase yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula dalam proses produksi tersebut, proses produksi akan dipengaruhi oleh proses sebelumnya yakni pemilihan bahan baku. Betapa pun baiknya bahan baku yang digunakan apabila tidak didukung dengan proses produksi yang baik akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Ahyari, 1990). Proses produksi merupakan bidang yang sangat vital dalam kegiatan bisnis, karena dibidang ini bertanggungjawab memproduksi barang atau jasa yang akan dijual, baik mengenai ukuran, model, jumlah, rasa dan citra/penampilan produk atau jasa yang akan dijual pada konsumen (Abdullah, 2014).

Perusahaan harus melakukan pengendalian proses produksi, pertama-tama memeriksa apakah alat-alat produksi yang tersedia sudah lengkap atau belum. Apabila peralatan sudah lengkap, maka perusahaan tidak perlu mengadakan tambahan alat yang dibutuhkan.

Selanjutnya, perlu diteliti apakah tenaga kerja yang ada telah cukup memadai untuk melaksanakan proses produksi (Nurnajamudin, 2007).

Teknologi juga mempunyai peranan penting dalam proses produksi, ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang demikian pesatnya sehingga dapat menentukan berbagai ilmu baru dan beraneka ragam temuan dan terobosan yang terjadi di dalam bidang teknologi. Berbagai temuan dan terobosan tersebut sudah sedemikian rupa sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada lagi segi-segi dan proses pengelolaan bisnis yang tidak “disentuh” oleh teknologi tersebut. Oleh karena itu setiap pengambil keputusan stratejik mutlak perlu memahami perkembangan teknologi yang sudah, sedang dan akan terjadi karena dengan demikian ia mengetahui untuk segi dan proses bisnis yang mana teknologi tertentu akan diterapkan. Pembuktian kebenaran pandangan diatas dapat dilakukan dengan menyoroti dua segi manajemen bisnis yaitu bidang fungsional dan berbagai proses organisasional.

Dalam pengendalian proses produksi juga harus memperhatikan lingkungan. Hal ini merupakan kenyataan pula bahwa setiap organisasi menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Yang jelas lingkungan eksternal suatu organisasi selalu bergerak dinamis. Gerakan dinamis tersebut pasti berpengaruh pada cara mengelola organisasi, termasuk dalam merumuskan dan menetapkan strategi. Contoh-contoh kondisi dinamik tersebut dapat menampakkan diri dibidang politik, ekonomi, keamanan dan ketertiban masyarakat dan sosial budaya. Di bidang perekonomian misalnya, contoh-contoh dinamika itu antara lain lingkungan yang relatif stabil, lingkungan yang penuh gejolak, persaingan yang tajam atau persaingan yang lunak (Siagian, 1998).

Proses suatu organisasi mengadaptasi terhadap lingkungan yang selalu berubah meliputi: Pengawasan terhadap lingkungan (*eksternal* dan *internal* pada semua aspek yang perusahaan berkepentingan),

identifikasi kesempatan lingkungan untuk dieksploitasi dan menghindari bahaya-bahaya, analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan yang penting dalam perumusan dan penilaian strategi-strategi, identifikasi strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, pengadaan semua proses manajerial yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa semua strategi telah diimplementasikan secara tepat (Tunggal, 1993).

c. Pendekatan Pengendalian Produk Akhir Perusahaan

Pengendalian ini dilakukan perusahaan terhadap produksi yang telah selesai dan belum dipasarkan. Meskipun telah dilakukan pengendalian terhadap kualitas produk dalam proses sebelumnya, tetapi hal tersebut belum menjamin terciptanya produk yang baik. Untuk itu guna menjaga dan memastikan produk-produk hasil produksi yang cukup baik dan memenuhi standar yang ditetapkan diperlukan adanya pengendalian produk hasil akhir.

Apabila suatu produk telah selesai diproduksi biasanya dianggap selesai dan tidak perlu lagi adanya pengendalian kualitas terhadap produk tersebut. Sebenarnya kelangsungan hidup suatu perusahaan sedikit banyaknya tergantung pada kepuasan konsumen terhadap pemakaian produk perusahaan. Kepuasan konsumen ini akan dipengaruhi oleh suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan daya guna produk bagi konsumen. Dengan tindakan tersebut diharapkan konsumen dapat menggunakan produk perusahaan dengan tingkat kepuasan yang semaksimal mungkin (Ahyari, 1990).

Pengendalian produk akhir bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan proses produksi telah dilakukan sesuai dengan rencana. Produk yang dihasilkan diidentifikasi terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan standarr yang telah ditentukan. Produk yang dihasilkan dilanjutkan ke uji pasar. Tanggapan pasar dijadikan masukan untuk menyempurnakan desain untuk menghasilkan suatu produk sesuai dengan keinginan dan harapan konsumen. Sesungguhnya, desain akhir produk (*exactly final*

design) baru dihasilkan sesudah melalui fase uji pasar (Murdifin Haming, 2007).

C. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan kejadian tidak pasti yang apabila terjadi maka akan menyebabkan efek baik negatif maupun positif bagi keberlangsungan organisasi (Ratih Ardia Sari, 2017).

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai usaha proaktif dalam mengenali dan mengelola kejadian internal dan ancaman dari luar yang dapat memberikan efek bagi kesuksesan organisasi. Dengan adanya manajemen risiko maka kejadian yang menimbulkan terjadinya risiko dapat diidentifikasi. Setelah identifikasi maka akan dapat diketahui konsekuensi dari masing-masing kejadian sehingga dapat diminimasi dampak dari risiko yang mungkin muncul. Aktivitas manajemen risiko ini dilakukan sebelum risiko terjadi sehingga merupakan tindakan antisipasi yang dapat dilakukan dengan membuat rencana (*contingency plan*) yang dapat digunakan apabila risiko tersebut muncul sehingga dapat mengurangi dampak yang bersifat negatif bagi keberlangsungan organisasi.

2. Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko/pengelolaan risiko digunakan sebagai dasar untuk dapat memperkirakan bahaya yang akan menerima dengan perhitungan yang akurat, dan berdasarkan kepada berbagai analisis terhadap berbagai variabel kemungkinan terjadinya risiko dengan pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal sebelum terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan suatu kerugian.

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai

filter atau pemberi peringatan dini terhadap suatu usaha. Tujuan manajemen risiko itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regular.
- b. Memastikan tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable* (tidak dapat diterima).
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled* (tidak terkendali).
- d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e. Mengalokasi modal dan membatasi risiko (Karim, 2008).

3. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat dari manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh yang mungkin timbul, baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *sustainable* (berkelanjutan) (Fahmi, 2011).

4. Tahapan Proses Manajemen Risiko

a. Identifikasi Risiko

Mengidentifikasi apa, mengapa dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko serta sumber terjadinya risiko. Banyak cara yang dilakukan untuk tahapan identifikasi risiko ini seperti *brainstorming*, *checklist*, analisa SWOT, *risk breakdown structure*, *root cause analysis*, *metode Delphi*, *interview* dan lain-lain.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko dapat dilakukan dengan menentukan tingkatan probabilitas, konsekuensi serta kesulitan dalam mendeteksi risiko tersebut. Penilaian risiko ini dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Setelah itu tingkatan risiko yang ada dibuat tingkatan prioritas manajemennya.

c. Pengembangan Rencana Untuk Merespon Risiko

Dari hasil penilaian risiko, dapat ditentukan risiko yang akan dihadapi beserta dengan dampaknya. Untuk merespon risiko yang muncul tersebut dapat dibuat suatu rencana atau *contingency plan*. Respon terhadap risiko dapat dilakukan dengan menghilangkan risiko yang berarti mengharuskan semua kemungkinan terjadinya kerugian, meminimasi risiko dilakukan dengan upaya-upaya untuk meminimumkan kerugian, menahan risiko berarti menanggung keseluruhan atau sebagian dari risiko, serta pengalihan/transfer risiko dapat dilakukan dengan memindahkan kerugian/risiko yang mungkin terjadi kepada pihak lain, misalnya perusahaan asuransi (Ratih Ardia Sari, 2017).

D. Pengendalian Kualitas Pesrpektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, pengendalian dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam persepsi syari'ah, pengendalian dibagi menjadi dua sisi yaitu pengendalian yang berasal dari diri sendiri dan pengendalian dari luar. Pengendalian dari diri sendiri yaitu pengendalian yang bersumber dari akidah, keimanan seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan pengendalian dari luar yaitu pengendalian yang bertujuan agar lebih efektifnya kegiatan organisasi dalam kehidupan sehari-hari di dunia dan kenyataannya masih banyak orang yang dikalahkan oleh moral hazardnya (Abdullah, 2014).

Bagi umat Islam, pengendalian dalam setiap diri pribadi yang berasal dari ketauhidan dan keimanan kepada Allah SWT. Sebab, dalam

keyakinan Islam, Allah SWT selalu mengawasi dan mengetahui segala bentuk aktivitas manusia. Karena umat Islam akan melakukan tindakannya dengan penuh tanggungjawab dan hati-hati. Namun demikian, pengendalian bukan hanya sebatas itu. Akan tetapi, pengendalian dilakukan sebagai wujud evaluasi setiap saat dan kemungkinan ditemukannya berbagai kesulitan dan kerusakan di lapangan dalam pelaksanaannya. Islam memandang bahwa dalam proses menapaki tujuan organisasi dilakukan setahap demi setahap. Allah berfirman dalam surah Al-Insyiqaq:19

“Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)”

Walaupun berbicara dalam konteks perkembangan manusia, namun ayat tersebut dapat dipahami dan dimengerti dalam segala aspek kehidupan. Tingkat demi tingkat dalam artian proses berjalan sedikit demi sedikit. Tidak ada kamusnya seseorang langsung dapat melakukan sesuatu seluruhnya dan dalam lintasan waktu semuanya. Oleh karena itu, tujuan akan tercapai melalui proses *step by step* (Aziz, 2012).

Pengendalian kualitas dalam Islam adalah tindakan yang berkaitan dengan pengendalian baik internal (hati nurani produsen) yang berasaskan aqidah. Sistem pengendalian organisasi dalam mengendalikan semua proses produksinya dalam menjamin kualitas dari *output* yang dihasilkan, agar terhindar dari praktik produksi yang bathil, diantaranya mengandung unsur riba, penipuan kualitas, spekulasi dan lain-lain (Djakfar, 2007).

Agar tetap mampu bersaing, maka setiap perusahaan harus mampu menjaga kualitas barang yang diproduksinya bahkan memperbaikinya, beberapa prinsip ekonomi islam yang harus senantiasa dipegang oleh pelaku perekonomian adalah melakukan perkeonomian untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Kesejahteraan ini dipahami dari bahasa Al-Qur’an, yaitu hayatan tayyibah (kehidupan yang baik) yang

berarti tidak hanya meliputi kekuasaan fisik atau jasmani saja, tetapi juga kesejahteraan rohani (Hakim, 2012).

Pada dasarnya produsen pada tatanan ekonomi konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram. Hal yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi kebutuhan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta dan uang. Ia tidak mementingkan apakah yang diproduksi itu bermanfaat atau berbahaya, baik atau buruk. Adapun sikap seorang muslim sangat bertolak belakang, ia tidak boleh memproduksi sesuatu yang diharamkan dalam islam, misalnya memproduksi minuman khamr, memproduksi barang yang bahan bakunya dilarang seperti babi, anjing dan lain sebagainya.

Perusahaan tidak boleh melakukan perbuatan curang ataupun membohongi konsumennya dan harus menjaga kualitas barang yang aman bagi kesehatan dan mengutamakan kehalalalan dalam memproduksi sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Namun dengan demikian terkadang demi kelancaran pada sistem bertransaksi jual beli, kita tidak lagi memandang hakekat dari aspek transaksi yang di bolehkan dalam syariat islam, tidak lagi memperhatikan nilai-nilai syariat islam dan praktik jual beli yang dilakukan. Salah satu aspek yang dilarang dalam islam pada transaksi jual beli adanya unsur tadlis (penipuan).

Menurut Abu Zahrah menyebutkan bahwa tadlis merupakan usaha menyembunyikan aib yang terdapat pada barang dari pembeli. Transaksi terhadap barang tersebut yang jelas ada aibnya tidak dibarengi dengan penjelasan. Dan syara" tidak mengakui transaksi seperti itu baik dengan menipu atau menutup aib yang ada pada objek akad (Taufiq, 2016).

Oleh karena itu tadelis itu bukanlah menjual barang cacat, tetapi menyembunyikan cacat barang. Tadelis jelas hukumnya haram. Syariat islam menganjurkan kepada semua pembeli agar menolak dan mengembalikan barang yang dibelinya jika ia mendapatkan praktik transaksi semacam itu.

Oleh karena itu pengendalian kualitas berperan penting dalam suatu perusahaan, dimana peran pengendalian kualitas adalah mendeteksi kerusakan produk pada suatu rangkaian produksi, dan menekan seminimal mungkin

kerusakan tersebut. Dengan melakukan pengendalian kualitas diharapkan risiko kerusakan produk dapat diminimalkan agar terhindar dari transaksi jual beli yang mengandung unsur *tadlis* dimana menyembunyikan cacat/aib suatu produk kepada pembeli. Seperti yang dikemukakan Adam Panji dalam buku Fikih Muamalah Adabiyah Dalam Islam, setiap transaksi harus didasarkan pada prinsip keridhoan. Agar tidak merusak keridhoan, maka kedua belah pihak harus mempunyai informasi yang sama terhadap objek akad. Ketidaktahuan salah satu pihak (*unknown to one party*) terhadap objek akad akibat adanya aib yang sengaja disembunyikan disebut dengan *tadlis*. Dengan kata lain *tadlis* ialah menyembunyikan objek akad dari keadaan sebenarnya sehingga merugikan salah satu pihak (Adam, 2018).

Melihat dampak yang menyebabkan terjadinya kerugian di salah satu pihak maka *tadlis* menurut syariat Islam merupakan transaksi yang terlarang dan tidak mendapatkan keberkahan.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu... (Q.S. An-Nisaa:29).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang kaum muslimin untuk memakan harta sesama dengan cara yang batil. Batil disini memiliki arti yang luas, yaitu larangan Allah SWT bertransaksi yang mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan termasuk juga transaksi jual beli yang terdapat aspek *tadlis* (penipuan) (Alwi, 2017).

Kegiatan produksi menjadi tumpuan bagi ekonomi Islam karena menjadi fondasi bagi aktivitas distribusi dan konsumsi (Suwiknyo, 2010). Produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam

pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan (Diana, 2008). Dalam berproduksi terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Berproduksi Dalam Lingkaran Islam

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi dan dikonsumsi. Oleh sebab itu, dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang dihasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak mudharat atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan atau moral. Kenaikan volume produksi tidak akan menjamin kesejahteraan masyarakat yang maksimum, tanpa memperhitungkan mutu atau kualitas barang yang diproduksi. Mutu harus baik dan tentu saja harus halal (Diana, 2008).

2. Menjaga Sumber Produksi

Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat. Demi keberlangsungan semua generasi. Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang diciptakan Allah untuk manusia dengan bermacam-macam jenis yang ada dipermukaan bumi. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dan manusia. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hud : 61

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada

bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari sang Pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, Sang Pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberinya ilmu (Nasution M. E., 2006).

Sumber daya alam merupakan amanat Allah SWT kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus dipertanggungjawabkan kelak, sehingga seorang muslim harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Diana, 2008).

3. Tidak Mendzalimi

Islam mengharamkan penimbunan, tadlis, gharar, monopoli, riba serta eksploitasi ekonomi terhadap siapapun. Suatu kezaliman dan penindasan seseorang dibiarkan berbuat terhadap hartanya sendiri melampaui batas yang ditetapkan dan bahkan sampai membiarkannya merampas hak orang lain. Seorang muslim dalam menjalankan produksinya tidak semata mencari keuntungan untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

Dalam islam, setiap transaksi harus didasarkan pada prinsip keridhoan. Transaksi dalam konsep Islam haruslah berpatokan pada prinsip saling rela, artinya tidak ada yang dirugikan diantara pihak yang bertransaksi. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw, “Jual-beli harus dipastikan saling meridhai”(Fauzi A. S., 2017).

Dalam Islam, setiap transaksi harus didasarkan pada prinsip keridhoan, agar tidak merusak keridhoan maka kedua belah pihak harus mempunyai informasi yang sama terhadap objek akad. Apabila diantara

kedua belah pihak tidak mengetahui terhadap objek akad, dengan kata lain dapat diartikan sebagai pelanggaran terhadap prinsip *an tarraddin minhum* (kerelaan atau suka sama suka) (Adam, 2018).

Menurut Adiwarman A. Karim dalam akad jual beli harus ada sikap „*antaradhin* bentuk dari sikap ini adalah semua pihak yang berakad harus memiliki informasi yang sama (*complete information*) agar semuanya sama-sama ridho tidak boleh ada pihak yang dicurangi karena salah satu pihak tidak memberi informasi yang dia ketahui kepada pihak lain. Karena akan mengakibatkan kerugian dan dianggap sebuah pekerjaan yang batil (Karim, 2007).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode kualitatif untuk dapat memperoleh informasi secara utuh mengenai obyek penelitian. Data-data yang didapat dari data tertulis maupun lisan dari orang atau sumber yang diamati (Sugiyono, 2013).

Metode lapangan (*field research*) merupakan metode penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan (Emzir, 2011).

Pada metode lapangan sendiri ada berbagai macam jenis diantaranya metode sejarah, metode deskriptif dan metode *grounded research*. Untuk penelitian ini metode yang digunakan adalah metode lapangan deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Dipertegas oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, keadaan (Prastowo, 2016).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

Peneliti mengambil lokasi di Desa Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2019 – Februari 2020. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah Kelompok Tani “Lereng Slamet” merupakan satu-satunya kelompok tani di Kecamatan Karanglewas yang telah mendapatkan sertifikasi organik yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi internasional. Dampak positif bagi Kelompok Tani “Lereng Slamet” adalah produk gula kristal yang mereka produksi diminati oleh masyarakat luar negeri seperti negara Jerman, Perancis, Belanda, Swiss, Japan, Korea dan Amerika Serikat.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat dan data variabel yang dipermasalahkan (Arikunto, 2000). Subjek dari penelitian ini adalah Bapak Fauzi selaku ketua Kelompok Tani “Lereng Slamet”, tim Pengendalian kualitas, karyawan dan Petani.

Adapun obyek penelitian yang akan dijadikan dalam kajian ini adalah implementasi pengendalian kualitas dalam meminimalisir kerusakan pada produk gula kelapa kristal Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moelong, 2008).

Menurut sumbernya bahwa data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci (Silalahi, 2012).

Data sekunder, merupakan data atau informan yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data sekunder ini peneliti peroleh dari buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendeskripsikan penelitian, proses pengumpulan data yang digunakan peneliti mengenai teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan metode observasi menjadi sangat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi dapat diketahui berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan dan tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat (Sugiyono, 2013).

Ditinjau dari cara melakukan observasi maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. *Hidden observation* yaitu dimana subjek yang diteliti tidak mengetahui kalau dirinya sedang diteliti.
- b. *Visible observation* yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan subjek yang diteliti mengetahui jika dirinya sedang diamati oleh peneliti (Purhantara, 2010).

Pada penelitian ini penulis menggunakan cara *hidden observation* karena jika melakukan observasi yang terlihat memiliki resiko. Selain itu cara ini dimaksudkan agar subjek yang diteliti dapat berperilaku secara alamiah. Peneliti disini berperan sebagai pengamat yang diam-diam meneliti subjek agar tidak terjadi interaksi yang tidak diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013). Wawancara dalam suatu penelitian adalah wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang gejala yang sedang diteliti. Adapun dalam pembagiannya, secara garis besar wawancara terbagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur,

karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara ilmiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam memilih narasumber yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan (Hadi, 2001). Pemilihan sampel cenderung memilih sumber informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi serta mengetahui masalahnya secara mendalam. *Purposive sampling* sangat cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini informan ditetapkan antara lain:

Tabel 3
Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Ah. Fauzi S	46	Ketua Kelompok Tani “Lereng Slamet”
2	Irfan Musyafa	39	Sekretaris Kelompok Tani “Lereng Slamet”
4	Samsu Hadi	43	Tim Pengendali Kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet”
5	Ali Ma“ruf	42	Tim Pengendali Kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet”
6	Najib Muzaki	50	Petani
7	Suwandi	57	Petani

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2013). Metode ini digunakan menguatkan data-data yang telah di dapatkan. Dokumen sudah lama digunakan dalam

penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2008).

Moleng (2008) yang dikutip oleh Haris Herdiansyah mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain: *Pertama* dokumen pribadi adalah catatan atau kerangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. *Kedua*, dokumen resmi dapat berupa catatan seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan dan berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, koran, surat pernyataan, dll.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan bertujuan untuk menemukan makna setiap data yang berhubungan dengan satu dan lainnya serta memberi tafsiran yang dapat diterima akal dalam konteks masalahnya. Oleh karenanya, data yang dikumpulkan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan rincian dan masalahnya. Kemudian masing-masing data tersebut dihubungkan dengan satu dan yang lainnya dengan menggunakan proses berfikir dari umum ke khusus.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat dan proposisi (M. Miles, 1992).

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam proses ini, semua data yang telah terkumpul kemudian peneliti analisis dengan cara memilah-milah mana data yang dibutuhkan dan yang tidak.

Dalam proses ini, semua data yang telah terkumpul peneliti analisis dengan memilah-milah data mana saja yang dibutuhkan. Kemudian data dipisah, mana yang menjadi fokus, sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan, yaitu berkaitan dengan pengendalian kualitas dalam meminimalisir kerusakan pada produk gula kristal Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, peneliti kemudian menyajikan secara terorganisasi. Proses penyajian data merupakan kegiatan peneliti dalam menampilkan data-data yang sudah tersusun sesuai dengan pola hubungan. Dari sekumpulan data yang tersusun tersebut kemudian ditampilkan sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Setelah data dikumpulkan, direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses menyimpulkan data secara induksi sehingga ditemukan makna dari data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013).

Adapun kesimpulan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian kualitas dalam meminimalisir kerusakan pada produk gula kelapa kristal Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi data, yaitu teknik uji keabsahan data dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu (Moelong, 2008).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Keabsahan data pada penelitian, akan dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan

sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber-sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu menggunakan dokumentasi dan wawancara. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti tentang pengendalian kualitas dalam meminimalkan kerusakan produk.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Profil Kelompok Tani Lereng Slamet

Pada bulan September 2008, sekelompok pemuda desa berdiskusi tentang banyaknya anak muda desa yang merupakan generasi penerus pergi merantau baik ke kota besar maupun ke manca Negara. Kurangnya sumber daya manusia dan lapangan pekerjaan menjadikan mereka rela pergi dari desa untuk mencari pekerjaan demi kehidupan di masa depan dengan menjadi pembantu rumah tangga, buruh pabrik dan lain sebagainya. Yang tentunya pengalaman bekerja di kota tidak bermanfaat sepulangnya mereka ke desa. Melihat kondisi masyarakat desa yang demikian, maka mereka bersepakat untuk bersama-sama mencari pengetahuan tentang perikanan, peternakan dan pertanian. Kemudian pemasaran hasil pertanian sebagai bekal hidup mereka di masa depan. Pengetahuan pertanian sengaja mereka pilih setelah bersama-sama melakukan pemetaan terhadap potensi desa yang ternyata sangat menjanjikan untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sementara itu, kebutuhan akan hasil pertanian akan semakin bertambah seiring pertumbuhan manusia (Fauzi, 2019).

Sebagai sarana mengembangkan diri dan mencari pengetahuan, mereka sepakat untuk membuat kelompok tani yang diberi nama “Kelompok petani Kreatif: Lereng Slamet”. Nama lereng slamet sengaja dipilih karena letak geografis desa yang terletak di lereng sebelah barat daya Gunung Slamet yang cukup mashyur di Jawa Tengah bahkan sampai penjuru Nusantara. Diharapkan juga kokohnya gunung Slamet menjadi spirit kekokohan mental generasi muda dalam mengarungi kehidupan yang semakin keras, serta tidak melupakan tujuan hidup untuk mencari keselamatan (slamet) dunia dan akhirat (Fauzi, 2019).

Upaya yang telah dilakukan oleh Kelompok Petani “Lereng Slamet” antara lain mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak Lembaga Swadaya Masyarakat maupun Pemerintah, baik berupa peternakan, perikanan, pertanian, pengolahan hasil pertanian maupun penguatan kelembagaan. Salah satu potensi yang ada adalah banyaknya pohon kelapa yang di ambil niranya untuk dibuat gula merah di samping pohon kelapa terdapat juga penderes pohon aren yang masih banyak di temukan di pinggiran desa yang berbatasan langsung dengan hutan. Oleh karena itu para petani memanfaatkan hasil nira untuk dijadikan gula kelapa kristal.

Tabel 4
Perbandingan Harga Gula Cetak, Gula Kristal, dan Gula Kristal Jahe

No	Nama Barang	Harga Petani Ke Kelompok Tani	Harga Jual Dari Kelompok Tani Ke Pasar
1	Gula Cetak/Merah	Rp. 8.000 – Rp. 10.000	Rp. 10.000 – Rp. 11.000
2	Gula Kristal Original	Rp. 14.000 – Rp. 16.000	Rp. 19.500 – Rp. 22.000
3	Gula Kristal Jahe	Rp. 33.000 – Rp. 37.000	Rp. 40.000 – Rp. 45.000

Tabel diatas merupakan daftar harga gula dari petani ke kelompok tani kemudian kelompok tani menjual ke pasar/konsumen. Dapat di lihat dari daftar harga penjualan, gula kristal jahe memiliki harga yang lebih baik dari pada gula lainnya yang petani produksi. Dengan demikian tentunya akan meningkatkan pendapatan petani. Sayangnya kebanyakan petani/penderes merasa kesulitan untuk membuat gula kristal ini, terlebih lagi persyaratan pasar luar negeri yang sangat ketat.

Potensi besar inilah yang menjadi Kelompok Tani “Lereng Slamet” terjun mendampingi petani/penderes mulai dari pra produksi sampai pasca produksi. Dari proses pendampingan inilah mereka masuk menjadi anggota kelompok yang kemudian secara perlahan nira yang mereka hasilkan dapat dibuat gula kelapa kristal. Selanjutnya untuk memenuhi

persyaratan pasar luar negeri beberapa waktu lalu telah dilakukan sertifikasi organik yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi Internasional yang diberikan kepada Kelompok Tani “Lereng Slamet”. Berkat kerja keras dan kemauan petani/penderes standar organik yang sedemikian ketat dapat diperoleh. Tentunya hal ini sangat membanggakan dan meningkatkan pendapatan petani/penderes. Disamping gula kristal original, dikembangkan pula gula kristal rasa yang diolah dari berbagai rempah-rempah sehingga menjadi gula kristal ini di samping sebagai pemanis alami juga menambah banyak manfaat untuk kesehatan terlebih semua proses mulai dari perawatan tanaman sampai pengolahan diolah secara alami tanpa bahan kimia.

2. Letak Geografis

Kelompok Tani “Lereng Slamet” terletak di Jl.Raya Karanglewas Rt.04 Rw.01 Desa Sunyalangu Km.07 Kabupaten Banyumas.

Desa Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas merupakan desa yang berbatasan langsung dengan hutan, di sebelah utaranya yang meliputi hutan produksi seluas 1200 Ha dan hutan lindung. Dalam kawasan hutan produksi di tanami kayu pinus dan sebagian kecil lainnya pohon danar (Fauzi, 2019).

Adapaun batas-batas wilayah Kelompok Tani “Lereng Slamet” desa Sunyalangu Karanglewas adalah:

Sebelah Utara : Hutan Negara
Sebelah Selatan : Desa Babakan
Sebelah Timur : Desa Dawuhan Kulon
Sebelah Barat : Desa Sokawera

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul dalam akhlak dan pengetahuan menuju kebahagiaan sejati duniawi dan akhirat”.

b. Misi

1) Menyiapkan generasi muda yang berakhlak mulia.

- 2) Meningkatkan pengetahuan akan teknik budi daya yang baik dan menguntungkan.
- 3) Menciptakan teknologi pertanian yang mampu meningkatkan hasil produksi baik kualitas maupun kuantitas dan ramah lingkungan.
- 4) Menjadikan pertanian sebagai sumber penghasilan yang mensejahterakan.
- 5) Terbentuknya kelompok tani yang produktif, sejahtera dan mandiri.

4. Strukur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu sistem yang telah ditetapkan dan mempunyai hubungan kerjasama dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi, kegiatan atau program kerja lembaga juga dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi dan pengurus Kelompok Tani “Lereng Slamet” dapat dilihat pada tabel berikut:

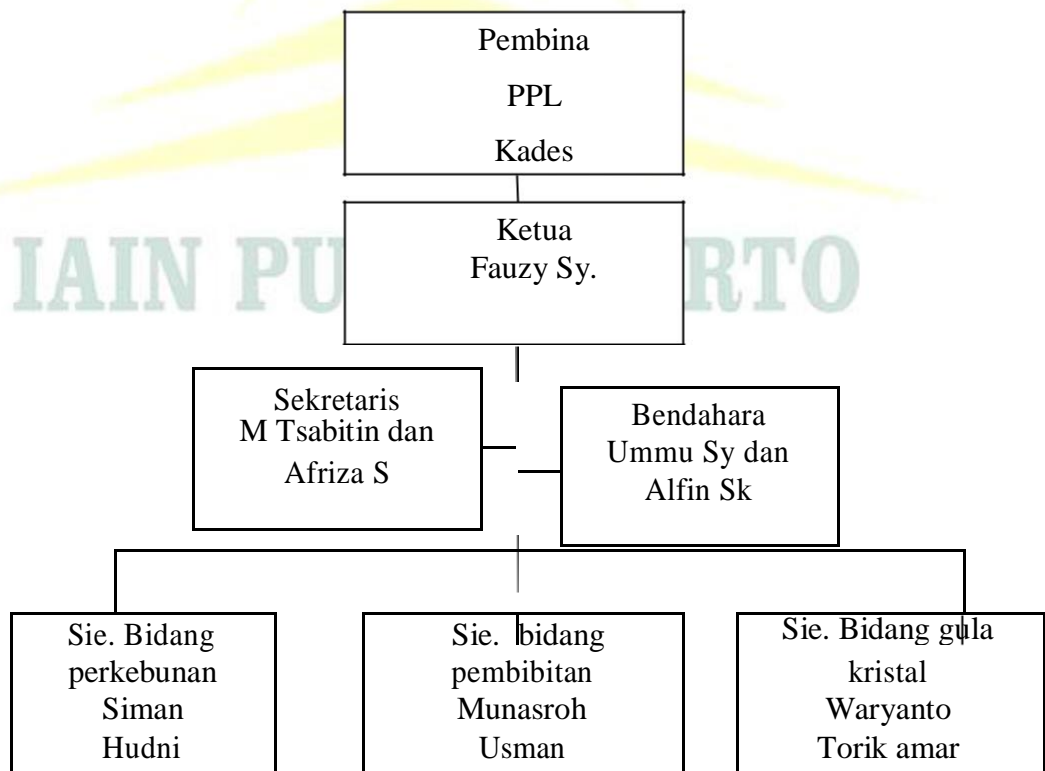
Tabel 5
Daftar Karyawan Kelompok Tani “Lereng Slamet”

No	Nama	Tugas
1	Ahmad Fauzi	Ketua
2	M. Tsabitin	Sekretaris
3	Afriza S.	Sekretaris
4	Umu Sy.	Bendahara
5	Ulfan Sk	Bendahara
6	Siman	Sie bidang perkebunan
7	Hudni	Sie bidang perkebunan
8	Munasaroh	Sie bidang pembibitan
9	Usman	Sie bidang pembibitan
10	Waryanto	Sie bidang gula kristal & gudang gula kristal siap kirim
11	Torik Amar	Sie bidang gula kristal & gudang gula kristal siap kirim

12	Ali Ma'ruf S.Pd.I	Gudang bahan baku
13	Sholihudin	Pengayakan 1
14	Toif Mitsli	Pengayakan 1
15	Slamet Abiding	Pengeringan (oven)
16	Masron	Pengeringan (oven)
17	Miftahudin	Pengayakan 2
18	Endra Kristiarso	Pengayakan 2
19	Romadlon	Sortir
20	Masruri	Sortir
21	Slamet	Packing
22	Galih	Packing
23	Arif	Kebersihan
24	Jamal	Driver

Gambar 1

Struktur Pengurus Kelompok Tani Lereng Slamet



5. Proses Produksi Gula Kelapa Kristal

Gula kelapa kristal merupakan hasil olahan nira tanaman kelapa yang berbentuk serbuk. Pada dasarnya pembuatan gula kelapa kristal adalah mengubah senyawa gula yang terlarut menjadi gula padat dalam bentuk kristal atau serbuk. Peralatan yang digunakan petani/penderes dalam pembuatan gula kelapa kristal pada umumnya meliputi kain saring untuk menyaring nira sebelum dimasak, wajan sebagai tempat nira dimasak, tungku atau kompor sebagai sumber perapian, ember atau wadah lain yang berbentuk plastik untuk menampung nira, serok untuk mengambil kotoran ketika nira mendidih, pengaduk kayu untuk mengaduk nira agar tidak menggumpal, kemudian batok kelapa untuk menggress gula kelapa yang sudah matang agar menjadi bentuk kristalisasi.

Proses produksi gula kelapa kristal yang pertama dikerjakan dirumah warga yaitu pengolahan nira menjadi gula, kemudian disetorkan kepada Kelompok Tani “Lereng Slamet” untuk diolah lebih lanjut. Jadi proses produksi dilakukan dalam dua tahapan, tahap pertama oleh petani/penderes, kemudian tahap kedua di lakukan di pabrik/gudang oleh karyawan Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

a. Proses Pengolahan Gula Kelapa Kristal yang Dilakukan Oleh Petani/Penderes

1) Pengambilan Nira dari Pohon Kelapa

Pohon baru bisa disadap bila telah menghasilkan 3 tandan bunga yang baru membuka dan tandan yang termuda sudah mencapai 20 cm panjangnya. Pada pohon kelapa sekitar umur 8 tahun dan 4 tahun untuk kelapa hybrid. Pemilihan pohon dan mayang yang akan disadap dipilih dari pohon dengan mayang yang masih tertutup dan sehat. Kemudian mayang tersebut diteuk dengan ujung mengarah ke bawah selama satu minggu untuk memudahkan pengaliran getah pada saat penyadapan nantinya. Mayang diikat dengan tali dan ditarik perlahan ke arah bawah. Kemudian ujung mayang dipotong setidaknya 6mm

menggunakan pisau tajam untuk melukai jaringan sehingga memungkinkan nira mengalir keluar. Setelah ujung mayang dipotong maka nira akan perlahan mengalir keluar. Berikut gambar pengambilan nira dari pohon kelapa yang diambil oleh petani/penderes.

Gambar 2
Proses Pengambilan Nira Dari Pohon Kelapa Yang Dilakukan Oleh Petani/Penderes



2) Pengumpulan Nira Kelapa

Setelah pengambilan nira dari pohon kelapa kemudian dikumpulkan dan ditampung menggunakan wadah plastik. Untuk menghindari terjadinya fermentasi pada nira segar, maka setelah 5 jam sejak mulai penyadapan nira segera dikumpulkan untuk proses lanjut menjadi gula.

Gambar 3
Pengumpulan Nira Menggunakan Wadah Plastik



3) Pemasakan dan Pembentukan Gula Kelapa Kristal

Nira dimasak sampai suhu 115° . Setelah mendidih maka akan terbentuk buih yang harus dibuang untuk menghindari pembentukan endapan gelap pada gula yang dibuat. Pemanasan nira tersebut akan memakan waktu sekitar 3-4 jam sampai kandungan air nira teruapkan dan menyisakan gula dari nira tersebut.

Pada tahap ini cairan akan berubah menjadi bentuk padat, oleh karena itu perubahan suhu sangat penting. Pengadukan memungkinkan masuknya udara disela sirup yang kental dan akan menyebabkan pendinginan bertahap yang dihasilkan untuk granulasi.

Gambar 4
Proses Pembuatan Gula Kelapa Kristal



4) Penyaringan

Penyaringan dilakukan untuk memastikan keseragaman kehalusan dan kelembutan gula kelapa yang sudah digerus. Apabila niranya bagus biasanya hanya 3 kali sudah disaring, tetapi apabila niranya kurang bagus maka bisa sampai 6-7 kali baru disaring. Waktu penyeteran gula kelapa kristal jahe basah ke Kelompok Tani “Lereng Slamet” yaitu setiap 5 hari sekali (Suwandi, 2020).

b. Proses Pengolahan Gula Kelapa Kristal yang Dilakukan Oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet”

Proses produksi disini dimulai gudang bahan baku, pengayakan 1, pengeringan (oven), pengayakan 2, shortir, pengemasan, gudang siap kirim. Di gudang bahan baku penerimaan gula kelapa kristal basah akan disusun berdasarkan tanggal. Jadi, bahan baku yang masuk terlebih dahulu yang akan diproses. Untuk memastikan kadar air dalam gula dan keawetan gula kelapa kristal tersebut harus dipastikan tingkat kekeringannya. Tahapan pengeringan tersebut adalah:

1) Pengayakan dan Pengovenan

Proses pengayakan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama merupakan pengayakan bahan baku berupa gula kelapa

kristal basah. Setelah itu masuk ke dalam oven dengan suhu 65-70°C sampai tingkat kekeringan kadar air dibawah 2%. Tetapi biasanya untuk awal dimulai dari suhu 80°C. Suhu tergantung kondisi bahan baku. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengurangi kadar air dalam butiran gula kristal sampai <2% supaya gula kristal bisa bertahan 2-4 tahun. Kemudian setelah produk gula kelapa kristal kering maka masuk pengayakan tahap kedua, dimana alat yang digunakan mengandung magnet tujuan adanya magnet ini adalah untuk menghilangkan benda-benda, serangga atau logam yang menempel pada gula kelapa kristal (Fauzi, 2019).

Gambar 5
Proses Pengayakan Tahap Pertama Gula Dalam Keadaan Basah Sebelum Masuk Proses Pengovenan



Gambar 6
Proses Pengovenan Gula Kelapa Kristal Dalam Keadaan Basah



- 2) Setelah pengovenan selesai, kemudian dilakukan pengayakan tahap kedua. Tujuan dilakukan pengayakan tahap kedua agar terhindar dari serangga, logam-logam atau benda-benda yang menempel.

Gambar 7
Proses Pengayakan Tahap Kedua Setelah Pengovenan



- 3) Selanjutnya gula masuk kedalam ruang sortir untuk mengetahui keadaan gula benar-benar baik sebelum dilakukan pengemasan.

Gambar 8
Proses Penyortiran Gula Kelapa Kristal



- 4) Pengemasan

Setelah kadar air $< 2\%$ dan butiran kristal sudah sesuai maka gula kelapa dikemas dalam plastik atau aluminium foil. Gula kelapa kristal yang siap kirim kemudian dimasukkan ke dalam plastik kemasan 10kg untuk dipasarkan ke luar negeri, dan untuk pasar dalam negeri yaitu kemasan pouch ukuran 200gram (Fauzi, 2019).

Gambar 9
Packing Gula Kelapa Kristal



6. Pelaksanaan Pengendalian Kualitas yang Dilakukan Oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet”

Dalam mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan, Kelompok Tani “Lereng Slamet” melaksanakan aktivitas pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas yang dilakukan meliputi dua tahapan, yaitu pengendalian terhadap bahan baku dan pengendalian terhadap proses produksi.

a. Pengendalian Terhadap Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Apabila bahan baku yang digunakan memiliki kualitas yang baik atau memenuhi standar, maka produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik juga. Dalam hal ini tim pengendali kualitas selalu memeriksa setiap bahan baku yang masuk terlebih dahulu sebelum digunakan untuk produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, pengendalian pada bahan baku yang dihasilkan oleh petani/penderes yang dilakukan oleh tim pengendalian kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

Tabel 6
Pengendalian Kualitas Pada Bahan Baku

Nama Proses	Waktu	Metode Proses	Metode Kontrol
Pengawasan kegiatan produksi petani	Lima hari sekali untuk petani yang sama	Pengamatan dan pengecekan langsung	1. Pengecekan alat pengambilan (pongkor/bumbang) 2. Pengecekan pelaruan 3. Pengecekan penggunaan (pepes/ipah)
Pencatatan hasil produksi petani	Lima hari sekali untuk petani yang sama	Pencatatan dan pemasangan label pada kemasan gula kelapa	1. Mencocokkan data produksi di farmelist 2. Mencocokkan jumlah pohon dan lahan yang di deres 3. Mencatat produksi gula kelapa
Pencatatan hasil pembelian gula	Seminggu dua kali untuk	Kunjungan ke pengepul	1. Pencocokan data petani organik yang menjual

oleh pengepul	pengepul yang sama		<p>ke pengepul.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengecekan jumlah pengumpulan gula kelapa (buku pembelian) 3. Persetujuan pengiriman gula ke pengepul besar/processing unit
Pencocokan data gula yang masuk ke processing unit	Setiap hari	Setiap gula kelapa organic yang akan masuk ke pengepul besar/processing unit harus mendapat persetujuan tim pengendalian kualitas kelompok tani "lereng slamet"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencocokan data gula dari masing-masing pengepul kecil 2. Penolakan atau persetujuan setiap gula yang akan masuk 3. Pengecekan pemisahan data gula organik dan non organik (jika ada pembelian non organik)
Pemantauan lahan petani organic	Satu bula sekali untuk petani yang sama	Pengecekan langsung ke lahan dan pengecekan ke lahan yang berdekatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan alat pengolahan lahan dan tanaman 2. Pengecekan aliran air irigasi 3. Pengecekan tanaman yang dimungkinkan terdampak bahan kimia (pupuk kimia, obat pembasmi rumput, hama dan penyakit)
Pemberdayaan petani	Lima hari sekali untuk petani yang sama	Diskusi dan komunikasi dua arah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan kepada petani agar tetap berperilaku organik dalam memproduksi gula kelapa 2. Mengubah paradigma petani dalam pengolahan produk gula kelapa sampai produk turunannya untuk meningkatkan kesejahteraan

Sumber: Dokumen Kelompok Tani "Lereng Slamet"

b. Pengendalian Terhadap Proses Produksi

Selama proses produksi berlangsung, setiap karyawan yang terlibat bertanggungjawab terhadap hasil kerja mereka. Apabila ditemukan penyimpangan di dalam proses produksi, maka karyawan atau operator yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan tersebut segera melaporkan kepada manajer produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel flow chart proses produksi yang dilakukan oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet”

Tabel 7
Flow Chart Proses Produksi

Nama Proses	Waktu	Peralatan	Metode Proses	Metode Kontrol
Bahan baku masuk ke warehouse	Setiap hari	1. Timbangan 2. Label identitas petani	Pagi dan sore	1. Gula datang dari petani dengan keadaan yang masih basah 2. Saat penimbangan pastikan timbangan padaa posisi nol 3. Label identitas produk harus jelas dan tercatat dalam buku (tanggal, kode petani) 4. Penyimpangan produk harus pada area bersih dan kering
Pengayakan	Setiap hari	1. Sarung Tangan 2. Mesin Ayak 3. Ayakan Mess	Setiap pengayakan	1. Gula yang masih basah diayak
Sorting	Setiap hari	1. Sarung Tangan 2. Loyang 3. Spatula	Setiap sorting	1. Bersih dari kotoran (semut, bunga kelapa, daun) 2. Kasa mess 16
Pengovenan	Setiap hari	1. Sarung Tangan Panas 2. Mesin Oven & Loyang 3. Perangkat	Setiap pengovenan	1. Tempertaur mesin oven max 85° c 2. Waktu oven 150 menit 3. Kasa mess 1

		Tabung Gas		4. Maximum qty oven 100kg
Pengayakan	Setiap hari	1. Sarung Tangan 2. Mesin Ayak 3. Ayakan Mess	Setiap pengayakan	1. Gula yang sudah kering diayak 2. Plastik harus bersih dan kering 3. Kasa mess 16
Packing	Setiap hari	1. Kemasan (Paper Bag Dan Plastik) 2. Tali Packing 3. Timbangan 4. Serokan 5. Mesin Jahit Bag	Setiap packing	1. Saat penimbangan pastikan timbangan ada pada posisi nol 2. Penyimpanan produk harus pada area bersih dan kering 3. Packing record (qty, lot nol, kode produksi)

Sumber: Dokumen Kelompok Tani "Lereng Slamet"

7. Jenis- jenis Kerusakan yang Terjadi

Menurut Fauzi (ketua) Kelompok Tani "Lereng Slamet" dalam proses produksi pembuatan gula kelapa kristal pernah mengalami kerusakan produk. Oleh karena itu harus dilakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses produksi. Jenis-jenis kerusakan yang terjadi pada produksi gula kelapa kristal antara lain:

a. Gosong

Gambar 10
Kerusakan yang Terjadi Saat Memproduksi Gula Kelapa



b. Pencampuran Bahan Baku yang Tidak Merata

Gambar 11
Pencampuran Bahan Baku Sebelum Memulai Produksi Gula Kelapa Kristal



Gambar 12



Pencampuran yang tidak merata akan mengakibatkan banyak ditemukannya brondol/gula yang memiliki warna hitam saat proses penyortiran.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pengendalian Kualitas Dalam Meminimalisir Kerusakan Produk Gula Kelapa Kristal

Gula kelapa kristal merupakan salah satu komoditas unggulan Kelompok Tani “Lereng Slamet” yang berada di Desa Sunyalangu Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas yang produksinya diminati oleh masyarakat luar negeri seperti Jerman, Perancis, USA, Belanda, Swiss, Japan dan Korea. Oleh karena itu Kelompok Tani “Lereng Slamet” dituntut untuk melakukan produksi gula kelapa kristal dengan kualitas yang tinggi sesuai dengan standar dan keinginan konsumen, akan tetapi sayangnya kebanyakan penderes/petani merasa kesulitan untuk membuat gula kelapa kristal ini, terlebih lagi persyaratan luar negeri yang sangat ketat. Kesulitan petani/penderes dalam memproduksi gula kelapa kristal adalah pada bahan baku yang diperoleh. Kondisi cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi kualitas nira kelapa. Apabila petani tidak memperoleh nira yang memiliki kualitas baik, maka akan berakibat pada proses produksi yang mereka hasilkan, yaitu gula kelapa kristal akan memiliki kualitas buruk.

Pengendalian kualitas produk pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” dilakukan secara manual tanpa alat bantu atau mesin. Dalam menentukan standar kualitas produk yang baik perusahaan berpedoman pada standar keamanan dan kenyamanan konsumen. Pelaksanaan pengendalian kualitas pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” mempunyai dua tahap pengendalian. Tahap pertama pada pengendalian bahan baku, standar bahan baku yang ditetapkan Kelompok Tani “Lereng Slamet” adalah nira yang memiliki kualitas baik. Nira kelapa yang memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dijadikan bahan baku pembuatan gula kelapa kristal adalah nira yang masih segar, manis, harum, tidak berwarna. Apabila nira kelapa yang diperoleh petani/penderes tidak memiliki kualifikasi tersebut, maka nira yang diperoleh masih dapat dimanfaatkan untuk pembuatan gula kelapa cetak

Untuk bahan baku yang diperoleh dari penderes/petani (anggota) Kelompok Tani “Lereng Slamet” tidak dapat diragukan lagi hasilnya, karena sudah terjamin kualitas produk yang dimiliki adalah kualitas yang baik. Alasannya, karena petani/penderes (anggota) sudah mengikuti seminar yang diadakan oleh pemerintah setempat, yaitu bagaimana mengolah hasil nira kelapa agar menghasilkan produk yang berlabelkan organik. Diantaranya yaitu cara pembuatan sarana produksi pertanian berupa pupuk organik padat, pupuk organik cair, dan pestisida organik. Akan tetapi para petani/penderes (anggota) tidak dapat memenuhi keinginan konsumen untuk menyediakan produk gula kelapa kristal dengan jumlah yang banyak, disamping hasil nira yang tidak menentu ditambah juga dengan cuaca yang berubah-ubah sehingga dapat mengakibatkan nira yang diperoleh memiliki kualitas tidak baik.

Oleh karena itu tim Kelompok Tani “Lereng Slamet” mencari bahan baku dari petani/penderes yang bukan dari kelompok. Strategi ini dilakukan agar dapat memenuhi permintaan konsumen, walaupun dampaknya tim pengendali kualitas tidak mengetahui bagaimana para petani/penderes dalam memproduksi gula kelapa kristal. Oleh karena itu tim pengendalian kualitas telah menetapkan standar kualitas gula kelapa kristal dari segi warna, berikut gambar standar gula kelapa kristal berdasarkan warna.

Gambar 13
Standar Gula Kelapa Kristal berdasarkan warna



- a. Gula kelapa kristal yang memiliki warna golden.
- b. Gula kelapa kristal yang memiliki warna coklat keputihan.
- c. Gula kelapa kristal yang memiliki warna coklat muda.
- d. Gula kelapa kristal yang memiliki warna coklat kemerah-merahan.
- e. Gula kelapa kristal yang memiliki warna coklat kehitaman, warna tersebut akan ditolak (*reject*) oleh tim pengendalian kualitas karena tidak memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet”.

Tim pengendalian kualitas menerapkan standar kualitas bahan baku bertujuan agar tidak asal saja menerima bahan baku yang diterima dari petani/penderes. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Ahyari yang menyatakan “pengendalian bahan baku pada proses produksi sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Apabila bahan baku yang digunakan memiliki kualitas yang baik maka produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, apabila bahan baku yang digunakan pada proses produksi kurang baik, produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Ahyari, 1990).

Tahap kedua pada pengendalian proses produksi, Selain pengendalian terhadap bahan baku, selama proses produksi juga dilakukan pengendalian proses produksi dengan mengawasi setiap tahapan dalam proses produksi. Beberapa tahap dalam proses produksi adalah bahan baku yang diperoleh dari petani/penderes yang masih basah kemudian masuk tahap pengovenan. Pengovenan dilakukan agar kadar air pada gula rendah sehingga umur simpanannya bisa tahan lama. Dalam proses pengovenan dilakukan pengendalian dimana suhu yang diatur 65-70°C, pengecekan tersebut dilakukan agar hasil gula kelapa kristal tidak gosong. Setelah produk gula kelapa kristal kering maka masuk proses pengendalian produk jadi adalah pengayakan, pengayakan dilakukan agar gula kelapa kristal terhindar dari logam-logam, serangga atau benda-benda lain yang menempel saat dilakukannya pengemasan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution yang menyatakan bahwa “pengawasan standar kualitas adalah bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Dimana kegiatan pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan mulai dari bahan baku, selama proses produksi berlangsung sampai pada produk akhir dan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan tidak cacat (Nasution M. N., 2005).

Kerusakan yang terjadi pada saat memproduksi gula kelapa kristal yaitu saat pengovenan produk yang terlalu lama sehingga mengakibatkan produk gosong, kemudian masih ditemukan brondol/gula yang hitam pada saat penyortiran.

Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan pada produk gula kelapa kristal adalah tenaga kerja yang kurang fokus dan kurang teliti, dan pencampuran bahan baku yang kurang tepat akan mengakibatkan ditemukannya brondol/gula yang memiliki warna hitam.

Kelalaian pekerja saat pengovenan gula kelapa akan mengakibatkan gosong pada produk. Jika tidak diminimalkan Kelompok Tani “Lereng Slamet” akan mengalami kerugian dan pengembalian produk oleh konsumen akan terulang kembali. Penerapan pengendalian kualitas sangat diperlukan Kelompok Tani “Lereng Slamet” untuk meminimalkan risiko kerusakan pada saat proses produksi gula kelapa kristal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, penerapan pengendalian kualitas proses produksi yang telah diterapkan Kelompok Tani “Lereng Slamet” memiliki kriteria yang efektif, dimana kerusakan produk gula kelapa kristal yang gosong tidak banyak ditemukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Marwan Asri yang menyatakan bahwa “pengendalian kualitas merupakan sarana bagi manajemen untuk menilai dan memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan, mempertahankan kualitas yang tinggi dan menurunkan jumlah barang yang rusak. Jadi pengendalian kualitas merupakan suatu

proses menentukan komponen-komponen yang rusak dan mempertahankan yang sudah sesuai (baik) serta menjaga agar barang-barang untuk produksi yang akan datang jangan sampai rusak (Marwan Asri, 1986).

Pengendalian kualitas mempunyai peran sangat penting bagi produk yang dihasilkan. Dengan melakukan pengendalian kualitas akan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan cara untuk menanggulangnya, sehingga diharapkan jumlah presentasi produk gagal yang menyimpang jauh dari standar atau spesifikasi dapat dikurangi, dan diharapkan efisiensi perusahaan dapat meningkat seiring dengan menurunnya jumlah produk rusak.

Dengan adanya pengawasan dan pengendalian, Menurut Sofyan Assauri, pengendalian dan pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai (Assauri, 1993).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan masalah yang dihadapi oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet” dapat diambil kesimpulan bahwa usaha gula kelapa kristal memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, namun tindakan yang diperlukan untuk meminimalisir jumlah kerusakan gula kelapa kristal pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” adalah menunjuk seseorang yang dapat dipercaya untuk mengawasi dan mengecek kinerja tenaga kerja sehingga dapat mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh tenaga kerja. Bahan baku gula sebelum dilakukan proses produksi selanjutnya lebih baik dicek terlebih dahulu agar dapat dipastikan bahwa gula sesuai dengan standar. Indriyono Gitosudarmo menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan kualitas yang efektif akan dapat menekan jumlah produk yang rusak dan apabila jumlah kerusakan dapat ditekan maka biaya kualitas dapat ditekan seefisien mungkin (Gitosudarmo, 2000).

Dalam konteks produksi, Islam tidak mewajibkan atau mensunahkan batasan-batasan keuntungan tertentu, misal sepertiga, seperempat, seperlima atau sepersepuluh (dari pokok barang). Dimaksudkan bahwa di dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, tidak terdapat *nas* yang memberikan batasan tertentu terhadap keuntungan dalam perdagangan. Menurut konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tingkah laku seseorang produsen adalah memegang peranan utama dalam mempengaruhi kadar kehalalan barang yang diproduksi.

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi dan dikonsumsi. Oleh sebab itu, dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang dihasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak mudharat atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan atau moral. Agar tetap mampu bersaing, maka setiap perusahaan harus mampu menjaga kualitas barang yang diproduksinya bahkan memperbaikinya, beberapa prinsip ekonomi Islam yang harus senantiasa dipegang oleh pelaku perekonomian adalah melakukan perkeonomian untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia (Hakim, 2012).

Perusahaan tidak boleh melakukan perbuatan curang ataupun membohongi konsumennya, yaitu menjaga kualitas barang yang aman bagi kesehatan dan mengutamakan kehalalan dalam memproduksi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Salah satu aspek yang dilarang dalam Islam pada transaksi jual beli adalah adanya unsur *tadlis* (penipuan).

Oleh karena itu pengendalian kualitas berperan penting dalam suatu perusahaan, dimana peran pengendalian kualitas adalah mendeteksi kerusakan produk pada suatu rangkaian produksi, dan menekan seminimal mungkin kerusakan tersebut. Dengan melakukan pengendalian kualitas diharapkan risiko kerusakan produk dapat diminimalkan agar terhindar dari transaksi jual beli yang mengandung unsur *tadlis*, dimana menyembunyikan cacat/aib suatu produk kepada pembeli. Seperti yang dikemukakan Adam Panji dalam buku Fikih Muamalah Adabiyah Dalam

Islam, setiap transaksi harus didasarkan pada prinsip keridhoan. Agar tidak merusak keridhoan, maka kedua belah pihak harus mempunyai informasi yang sama terhadap objek akad. Ketidaktahuan salah satu pihak (*unknown to one party*) terhadap objek akad akibat adanya aib yang sengaja disembunyikan disebut dengan *tadlis*. Dengan kata lain *tadlis* ialah menyembunyikan objek akad dari keadaan sebenarnya sehingga merugikan salah satu pihak (Adam, 2018).

Melihat dampak yang menyebabkan terjadinya kerugian di salah satu pihak, maka *tadlis* menurut syariat Islam merupakan transaksi yang terlarang dan tidak mendapatkan keberkahan.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu... (Q.S. An-Nisaa:29).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang kaum muslimin untuk memakan harta sesama dengan cara yang batil. Batil disini memiliki arti yang luas, yaitu larangan Allah SWT bertransaksi yang mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan) dan termasuk juga transaksi jual beli yang terdapat aspek *tadlis* (penipuan) (Alwi, 2017).

Produksi yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet” adalah berpegang pada semua yang diharamkan Allah dan tidak melewati batas. Bahan baku yang diperoleh tidak bersifat najis, merupakan produk halal dan toyyiban, tidak mengandung unsur bahaya dan unsur memabukkan.

Usaha yang dilakukan oleh Kelompok Tani “Lereng Slamet” dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam, baik pada bahan baku, proses produksi, hanya saja masih memiliki kendala dalam berbagai hal, sehingga belum sepenuhnya maksimal dalam mempertahankan kualitas produksi gula kelapa. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi SDM pada tim pengendalian kualitas, agar dapat mengawasi dan mengecek para petani/penderes mendapatkan bahan baku dan saat melakukan produksi pembuatan gula kelapa kristal yang sesuai dengan standar perusahaan agar tidak menyebabkan hasil produk rusak/cacat.

Kelompok Tani “Lereng Slamet” telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala pengendalian kualitas produk dalam upaya meminimalisir produk cacat. Untuk mengatasi masalah-masalah dalam pengendalian produk pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” maka harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan produk itu sendiri. Faktor yang dimaksud adalah bahan baku dan faktor manusia. Oleh karena itu Kelompok Tani “Lereng Slamet” harus menambahkan SDM pada tim pengendalian kualitas agar produksi kerusakan dapat di minimalkan sehingga produk sampai ditangan konsumen dapat terjamin kualitasnya.

Implementasi pengendalian kualitas dalam meminimalisir risiko kerusakan produk gula kelapa kristal termasuk pada kriteria efektif. Hal ini dapat terbukti berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa tidak banyak kerusakan produk yang ditemukan saat memproduksi gula kelapa kristal, dan berdampak positif untuk transaksi jualbeli yang dilakukan adalah dimana tidak lagi ditemukannya pengembalian produk yang dilakukan oleh konsumen. Sehingga transaksi jual beli yang mengandung unsur tadlis tidak terjadi karena jual beli yang dilakukan berdasarkan syariat islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

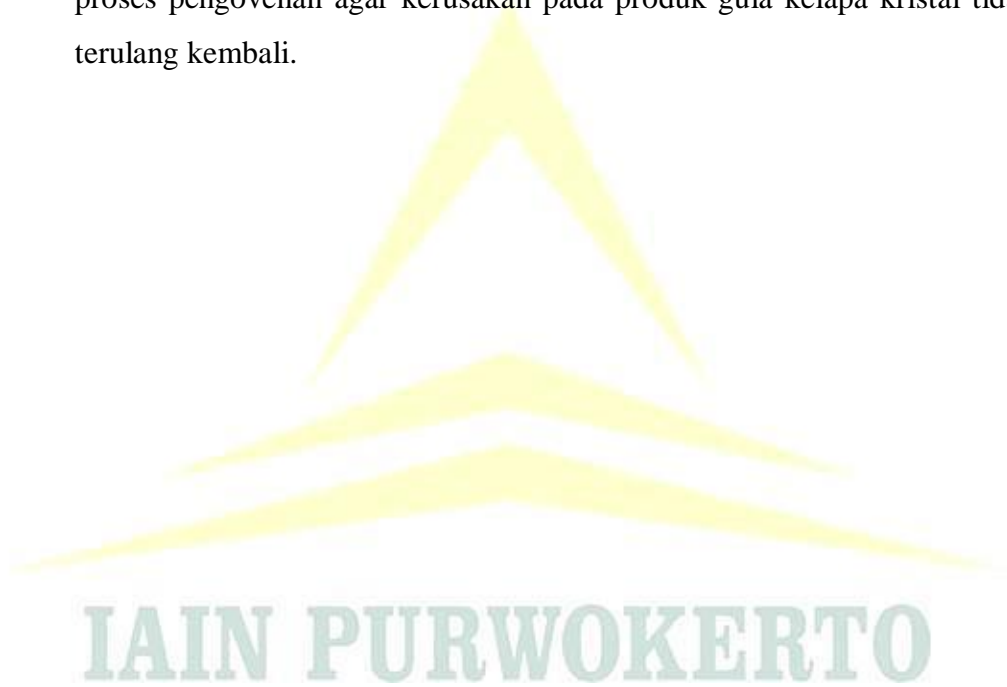
1. Pelaksanaan pengendalian kualitas pada Kelompok Tani “Lereng Slamet” mempunyai dua tahap pengendalian. Tahap pertama pada pengendalian bahan baku, pemilihan bahan baku nira yang tepat untuk membuat gula kelapa kristal yaitu nira yang harum, tidak memiliki buih dan kemurnian nira tidak terkontaminasi dengan bahan-bahan yang lain. Tahap kedua pada pengendalian proses produksi, pengendalian proses produksi dimulai dari proses pencampuran bahan baku, proses pengayakan tahap pertama, pengovenan, pengayakan tahap kedua, penyortiran dan packing.
2. Pengendalian kualitas dalam meminimalisir risiko kerusakan produk Kelompok Tani “Lereng Slamet” termasuk pada kriteria efektif. Hal ini dapat terbukti berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa tidak banyak kerusakan produk yang ditemukan saat memproduksi gula kelapa kristal, dan berdampak positif untuk transaksi jualbeli yang dilakukan, dimana tidak lagi ditemukannya pengembalian produk yang dilakukan oleh konsumen. Sehingga transaksi jual beli yang mengandung unsur tadelis tidak terjadi karena jual beli yang dilakukan berdasarkan syariat islam.

B. Saran

Untuk Karyawan/Pengendalian Kualitas Kelompok Tani “Lereng Slamet”

1. Lebih teliti dalam menerima bahan baku yang diperoleh oleh petani/penderes.
2. Lebih teliti dalam mencampurkan bahan baku agar tidak ditemukan brondol/gula yang memiliki warna hitam saat penyortiran gula.

3. Membentuk tim pengawas untuk mengawasi dan mengecek ulang kinerja pekerja agar dapat mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh *human error*.
4. Memasang papan atau dokumen khusus yang menggambarkan tingkat perubahan jumlah produk rusak per harinya dengan membuat laporan khusus untuk bagian produksi yang melakukan kesalahan perharinya, sehingga pada bagian produksi mengetahui tingkat ketelitian yang mereka lakukan.
5. Melakukan standar waktu untuk melakukan *controlling* terutama pada proses pengovenan agar kerusakan pada produk gula kelapa kristal tidak terulang kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Adam, Panji. (2018). *Fikih Muamalah Adabiyah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adespa, Ira. (2019). *Analisis Pengendalian Mutu Dengan Menggunakan Statistical Quality Control (SQC) Pada PT.Pertama Abadi Industri (JX) Sukabumi*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.09 No.02*
- Adita Nurkholik dkk. (2019). *Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk*. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.6 No.9*.
- Ahyari, Agus. (1990). *Management Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Alwi, M. Tholib. 2017. *Aspek Tadlis Pada Sistem Jual Beli: "Analisis Pada Praktik Jual Beli Pulsa Listrik (Token) Prabayar*. *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.2 No.1*
- Anastasia, Fandy Tjipyono & Diana. (2013). *Total Quality Management*. Jakarta: Andi Offset.
- Arifin, Veithzal Rivai & Arviyan (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi: Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Assauri, Sofjan. (1993). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aziz, Fathul Aminudin. (2012). *Manajemen Dalam Pespektif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.
- Darsono. (2013). *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*. *Jurnal Ekonomi*.
- Diana, Ilfi Nur. (2008). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang : UIN Malang Press.
- Djakfar, Muhammad. (2007). *Agama, Etika Dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fahmi, Irfan. (2011). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

- Fakhri, Faiz Al. (2010). Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Banu Statistik. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fauzi Ahmad. (2019). Dokumen Profil Kelompok Tani Lereng Slamet dan Wawancara.
- Fauzi, Ahmad Sofwan. (2017). *Transaksi Jual Beli Terlarang* . Journal Islamic Law Vol 1 No.2.
- Gaspersz, Vincent. (2001). *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2000). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Sutrisni. (2001). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* . Jakarta : Erlangga.
- Handoko, T. Hani. (1984). *Manajemen Edisi 2* . Yogyakarta : BPFE .
- Heriyanto, Fajar. (2016). *Pengendalian Mutu Produk Pendekatan Manual GMP SSOP IKM Gula Kelapa Kristal (Studi Kasus KUB. Sari Bumi Desa Mrebet Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Karim, Adiwarmarman. A. (2008). *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* .Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Karim, Adiwarmarman A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2* . Jakarta : Erlangga.
- M. Miles, Huberman A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Marwan Asri, John Suprihanto. (1986). *Management Perusahaan: Pendekatan Operasional Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Moelong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Nasution, Mustafa Edwin. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nasution, Mustafa Edwin (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia .
- Nurnajamudin, Murdifi Haming & Mahfud. (2007). *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pragita, Tegar Ega. (2010). *Evaluasi Keragaman Dan Penyimpangan Mutu Gula Kelapa Kristal (Gula Semut) Dikawasan Home Industry Gula Kelapa Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Unsoed.

- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu .
- Purnomo, Edy. (2006). *Pengaruh Quality Control Terhadap Tingkat Kerusakan Produk Pada PT. Filma Utama Soap Surabaya*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol.6 No.2.
- Putro, Yosef Bagus Nugroho (2018). *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Minyak Kelapa Tropicoco*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ratih Ardia Sari, dkk. (2017). *Analisa Mnaajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang*. Journal Of Industrial Engineering Management Vol. 2 No. 2
- Saefullah, Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana .
- Sanubari, Rizki Nada. (2018). *Analisis Pengendalian Kualitas Aksesoris Kulit Akabeni Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sarin, Elwood S Buffa & Rakesh K. (1996). *Manajemen Operasi Dan Produksi Modern*. Jakarta: Bina Aksara.
- Setiawan, Harry. (2019). *Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) Pada Rumah Warna Jogjakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Siagian, Sondang P. (1998). *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial* . Bandung : Refika Aditama .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta .
- Sumardjo, Rika Muthmainah (2014). *Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*. Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol.2 No.3
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen* . Indeks: Jakarta .
- Suwandi. (2020). Wawancara dengan petani Kelompok Tani "Lereng Slamet"
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* . Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Taufiq. (2016). *Tadlis Merusak Prinsip "Antaradhin Dalam Transaksi*. Jurnal Ilmiah Syariah Vol. 15 No.1.
- Terry, George R. (1993). *Prinsip-Prinsip Manajemen* . Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Tunggal, Amin Widjaja. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar* . Jakarta : Rineka Cipta.